

**PENANAMAN CINTA AL-QUR'AN MELALUI  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SD AL-IRSYAD  
AL-ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh  
**IMANUDIN  
NIM. 1617402200**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imanudin

NIM : 1617402200

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Penanaman Cinta Al-Qur’an melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 30Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Imanudin

NIM.1617402200

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN CINTA AL-QUR'AN MELALUI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SD AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH 01 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Imanudin, NIM: 1617402200, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 23 bulan November tahun 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 07 Desember 2020

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Ahsan Habubillah M.Pd  
NIP. 1969051020090111002

Dr. Novan Ardy Wiyani M.Pd. I  
NIP. 198505252015031004

Penguji Utama,

Dr. H. Moh. Saib M. Ag.  
NIP. 196808111994031004



Mengetahui :  
Rekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 197104241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Imanudin

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

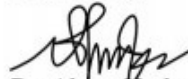
Nama : Imanudin  
NIM : 1617402200  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penanaman Cinta Al-Qur'an melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.  
NIP.19690501020090111002

**PENANAMAN CINTA AL-QUR'AN MELALUI PEMBELAJARAN  
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SD AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH 01  
PURWOKERTO**

**Oleh:  
IMANUDIN  
NIM. 1617402200**

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini dikarenakan masih adanya anak-anak bahkan orang dewasa yang belum sepenuhnya cinta terhadap Al-Qur'an. Ini bisa dilihat dari rendahnya kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an apalagi mengamalkan isi kandungan atau perintah Al-Qur'an.

Sehingga diperlukan upaya untuk menanamkan cinta terhadap Al-Qur'an, salah satunya melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz sendiri bertujuan agar lahirnya generasi-generasi Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an, mumpuni dalam keilmuan dan matang dalam spritual. Inilah solusi yang tengah didengungkan oleh lembaga sekolah berlabel Islam kepada siswa dan orang tuanya dewasa ini dengan menawarkan program tahfidzul Qur'an agar siswa mampu memiliki kualitas utuh secara keilmuan dan spiritual, seperti yang dilakukan oleh SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto. SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang menanamkan cinta Al-Qur'an kepada anak didik melalui pembelajaran tahfidz.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto. Dimana sekolah tersebut termasuk salah satu lembaga pendidikan yang berupaya penuh untuk menciptakan peserta didik yang akan menjadi generasi Qur'ani dan berakhlak mulia melalui penanaman cinta Al-Qur'an dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto dilakukan dengan menerapkan 3 kemampuan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu mendorong siswa untuk senang dan senantiasa rutin membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dan mempelajari isi kandungan dan seputar Al-Qur'an sebagai indikator cinta Al-Qur'an. Kemudian dalam pelaksanaannya menggunakan 3 metode yaitu metode *talqin*, *talaqqi*, dan *tikrar*.

**Kunci:** Penanaman Cinta Al-Qur'an, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

## MOTTO

عَنْهَا الْأَهْرَ ضِعْثَمَانَعِن : وَسَلَّمَعَلَيْهَا الْأَهْرَ سُوْلُقَال : تَعْلَمَنْخَيْرُكُمْ  
وَعَلَّمَهَا الْقُرَانَ . (لبخار يرواه)

Dari Utsman bin Affan RA, Rasulullah bersabda: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR Bukhari)



IAIN PURWOKERTO

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Dzat yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kepenulisan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan keharibaan Baginda Nabiullah Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu terkasih (Bapak Sirtam dan Ibu Suminah) juga kakak (Mba Suwarti dan Mas Ifanto), terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian berikan, keringatmu akan selalu menjadi pengingat semangatku dan air mata doamu akan selalu menjadi pengingat sabar dan syukurku. Sekali lagi, terima kasih.



IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Cinta Al-Qur’an melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto” dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan semoga kepada kita semua sebagai umatnya.

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun isinya, sehingga saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Tanpa bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan lancar sehingga peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Sekeretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.



7. Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd., Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberi bimbingan, koreksi, dan motivasi serta arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen IAIN Purwokerto yang telah memberi bekal ilmu selama perkuliahan.
9. Staf karyawan IAIN Purwokerto yang telah membantu dalam bidang administrasi.
10. Kepala SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto yang telah memberikan izin penelitian.
11. Ibu Endang Sulistyaningsih, S.Pd.I., kepala biro tahfidz di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.
12. Bapak dan Ibu Guru, serta staff karyawan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.
13. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Sirtam dan Ibu Suminah yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa dan dukungan kepada semua putra putrinya.
14. Ibu Nyai Dr. Hj. Nadhiroh Noeris *wa ahlu bait* dan segenap dewan ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Alhidayah Karangsucu Purwokerto.
15. Kakak-kakaku semua Mba Suwarti dan Mas Ifanto, yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
16. Teman terbaik Fatimah Wahyuningsih yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan PAI E angkatan 2016.
18. Teman-teman seperjuangan 2 Aliyah A angkatan 2016.
19. Teman-teman kamar G saudara Ibnu, Helmi, Kharis, Alwi, Aldi, dan Riski.
20. Sobat PANDAWA: Widi, Rizal, Hasan, dan Rifki.
21. Sobat Ambyar: Linda, Qorin, Ainun.
22. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Besar harapan dan doa penulis untuk semua orang yang penulis sebutkan di atas, semoga amal serta budi baiknya mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, *Aamiin Yaa Robbal 'alamiin*. Penulis berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat.

Purwokerto, 13 Oktober 2020

Penulis



Imanudin  
1617402200



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	4
C. Definisi Konseptual.....	4
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II PENANAMAN CINTA AL-QUR'AN MELALUI</b>	
<b>PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN.....</b>	<b>10</b>
A. Konsep Cinta Al-Qur'an .....	10
1. Pengertian Cinta Al-Qur'an.....	10
2. Indikator Cinta Al-Qur'an.....	14
3. Menanamkan Cinta Al-Qur'an.....	17
B. Konsep Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	19
1. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	19
2. Dasar Hukum Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	21

3. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	25
4. Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	25
5. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	32
6. Kendala dalam menghafal Al-Qur'an .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian .....	55
C. Waktu Penelitian .....	55
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	56
1. Subjek Penelitian .....	56
2. Objek Penelitian .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data .....	57
F. Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
A. Gambaran Umum SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.....	64
1. Profil Sekolah.....	64
2. Sejarah Berdirinya SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto ....	65
3. Letak Geografis SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto .....	66
4. Visi, Misi, Tujuan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto .....	66
5. Jaminan Mutu SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto .....	67
6. Kegiatan Kesiswaan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto ..	69
7. Kurikulum SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto .....	73
8. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah .....	75
B. Penyajian Data Penelitian .....	78
1. Pandangan Sekolah mengenai Cinta Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.....	79
2. Pandangan Sekolah terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.....	816
3. Dasar Hukum Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.....	87

4. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.....	88
5. Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.....	88
6. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.....	89
7. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.....	90
8. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto .....	101
C. Analisis Data Penelitian Penanaman Cinta Al-Qur'an melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto .....	103
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran-Saran.....	110
C. Kata Penutup.....	111

**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 Profil SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto
2. Tabel 2 Struktur Kurikulum
3. Tabel 3 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020
4. Tabel 4 Alokasi Waktu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto
5. Tabel 5 Target Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto
6. Tabel 6 Target Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020
7. Tabel 7 Kriteria dan Prosentase Penilaian



**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Instrumen Penelitian
2. Lampiran 2 Lembar Observasi
3. Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
4. Lampiran 4 Hasil Wawancara
5. Lampiran 5 Surat Keterangan telah melakukan observasi
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran 7 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dianugerahi oleh Allah SWT pancaindera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki ketrampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Untuk bisa menggunakan bekal yang diberikan Allah SWT tersebut maka dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama Islam sendiri dimaknai sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam<sup>1</sup>, agar peserta didik mampu meraih derajat *insan kamil*, yakni manusia paripurna-manusia ideal.<sup>2</sup> Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.<sup>3</sup>

Untuk mengajarkan pendidikan agama Islam memerlukan pedoman yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat bagi alam semesta yang di dalamnya terkandung wahyu illahi yang menjadi petunjuk, pedoman, pelajaran, bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan sumber dari keberagaman hukum Islam dan pedoman utama umat Islam dalam menjalani kehidupan. Dengan sifat Al-Qur'an sebagai petunjuk, setiap kali kita membaca dan meresapi maka akan tertuntun kepada jalan yang benar.

Maka penting untuk menjadikan anak-anak cinta terhadap Al-Qur'an mulai semenjak kecil. Karena dengan mencintai Al-Qur'an anak-anak akan

---

<sup>1</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 82

<sup>2</sup>Moh. Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 20

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 137-139



cinta kepada Tuhannya dan Rasul-Nya serta keluarga dan agamanya. Rasa cinta pada Al-Qur'an ini mesti ditumbuhkan lebih dulu kepada anak sebelum kita mengajarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an kepada mereka. Sebab menghafal Al-Qur'an tanpa rasa cinta kepada kitab suci itu takkan menghasilkan kebaikan apapun. Dengan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an juga akan membawa anak menuju tahapan selanjutnya yaitu mendengarkan Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an, mengkaji Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Akan tetapi masih ada anak bahkan orang dewasa yang belum sepenuhnya mencintai Al-Quran. Ini bisa dilihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi. Ada yang begitu bagus dalam membaca tetapi tidak pandai dalam mengerti isi kandungannya, ada yang bacaanya kurang fasih tapi mengerti isi kandungannya.<sup>5</sup> Rendahnya kemampuan membaca dan menghafal bisa disebabkan karena kurangnya intensitas dalam belajar Al-Qur'an. Kurangnya intensitas ini karena belum cinta, belum senang dengan Al-Qur'an, karena bila sudah cinta pasti akan menyempatkan waktu untuk membaca, menghafal, mengkaji atau bahkan mengamalkannya.

Maka dari itu diperlukan upaya untuk menanamkan cinta Al-Qur'an yaitu melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan proses belajar mengajar dalam rangka menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus-menerus.

Beberapa manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu: *Pertama*, menjaga otentisitas Al-Qur'an sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang mulia di dunia dan di akhirat. *Kedua*, memperbaiki kualitas bacaan baik dari segi makhorijul huruf maupun tajwidnya. *Ketiga*, membentuk akhlak

---

<sup>4</sup> Asnan Purba, dan Maturidi, *Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Agustus 2019

<sup>5</sup> Heru Siswanto, dan Dewi Lailatul Izza, *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'andan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siwa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Pacitan Lamongan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, Maret 2018

mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. *Keempat*, menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan.<sup>6</sup> Dengan tujuan agar lahirnya generasi-generasi Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an, mumpuni dalam keilmuan dan matang dalam spritual. Inilah solusi yang tengah didengungkan oleh lembaga sekolah berlabel Islam kepada siswa dan orang tuanya dewasa ini dengan menawarkan program tahfidzul Qur'an agar siswa mampu memiliki kualitas utuh secara keilmuan dan spiritual, seperti yang dilakukan oleh SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang menanamkan cinta Al-Qur'an kepada anak didik melalui pembelajaran tahfidznya. Karena kata "cinta" ini bersifat abstrak maka di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto, kata "cinta" ini ditandai dengan 3 indikator yaitu: senang membaca, menghafal dan mempelajari. Dimana apabila 3 indikator ini terpenuhi maka anak didik sudah dapat dikatakan cinta Al-Qur'an.

Cinta Al-Qur'an dengan 3 indikator tersebut sudah berjalan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto seperti yang dikatakan oleh Kepala Biro Tahfidznya bahwa: "senang membaca" diajarkan pada saat sebelum menghafal, anak didik dibimbing untuk membaca berulang-ulang (takror) ayat yang akan dihafal, "menghafal" dilakukan ketika mereka melakukan setoran yang dipantau dengan buku laporan tahfidz, dan "mempelajari" dilakukan ketika sebelum membaca ayat, guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ayat, seperti: asbabul nuzul, arti, nilai-nilai kebaikan yang terkandung sehingga membuat anak didik merasa lebih semangat lagi untuk menghafal.

Meskipun sudah terprogram secara teratur, namun masih terdapat permasalahan yaitu dalam setiap kelas disetiap jenjangnya masih terdapat saja beberapa anak didik yang mengalami keterlambatan hafalan, kurang bisa mengikuti jalannya pembelajaran dengan baik dan belum mencapai target

---

<sup>6</sup> Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal TA'ALLUM, Vol. 4, No. 1, Juni 2016

yang dicanangkan sehingga aspek cinta dengan 3 indikator tersebut belum sepenuhnya diraih oleh semua siswa.<sup>7</sup> Tentunya ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk bisa lebih menanamkan cinta Al-Qur'an dengan 3 indikator tersebut di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan lebih mendalam di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut dengan judul **“Penanaman Cinta Al-Qur'an melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'andi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto”**.

## B. Fokus Kajian

Pada penelitian ini, peneliti membatasi fokus kajian hanya pada Penanamkan Cinta Al-Qur'an melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

## C. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman, guna menghindari dan mencegah salah penafsiran pada penulisan judul skripsi yang akan penulis buat maka, terlebih dahulu penulis akan mendefinisikan beberapa istilah yang tercantum dalam judul sebagai berikut:

### 1. Cinta Al-Qur'an

Perkataan “cinta” berasal dari bahasa Al-Qur'an, *al-hubb* atau *mahabbah* yang artinya “cinta dan kasih sayang”.<sup>8</sup> Mengaku memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an membutuhkan pembuktian dan pengorbanan. Apabila mengaku cinta pada Al-Qur'an tetapi memegang dan menyentuhnya saja jarang, membacanya saja tidak, menghayati kandungan isinya saja malas-malasan, apakah seperti itu dinamakan cinta kepada Al-Qur'an. Kata “cinta” merupakan kata yang sulit dijelaskan karena bersifat

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Biro Tahfidz yaitu Ibu Endang Listiyaningsih, M.Pd. I. Pada tanggal 27 November 2019.

<sup>8</sup>Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 189.

abstrak maka untuk lebih bisa dipahami, maksud “cinta” disini ditandai dengan 3 indikator yaitu senang membaca, menghafal dan mempelajarinya. Dari ketiga indikator ini, baik intensitas, kemampuan, maupun kemauan siswa dalam melakukan indikator tersebut akan bisa dilihat apakah siswa sudah bisa dikategorikan cinta Al-Qur’an atau tidak.

## 2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>9</sup> Atau dapat dipandang sebagai aktivitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.<sup>10</sup>

Istilah Tahfidz Al-Qur’an menurut Yunus dalam kamus Arab-Indonesia merupakan gabungan dari tahfidz dan Al-Qur’an. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan Al-Qur’an secara etimologi (asal kata) Al-Qur’an berasal dari kata Arab *qaraa* yang berarti membaca. Al-Asy’ari mengidentifikasi etimologi Al-Qur’an berasal dari kata *qarn* yang berarti gabungan dari berbagai ayat, surat dan sebagainya.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur’an adalah pendidikan yang mengupas masalah Al-Qur’an dalam makna; membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfidz) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur, pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik dimana pun dia berada.<sup>11</sup>

## 3. SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>9</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 109

<sup>10</sup>Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. 2, No. 2, November 2014

<sup>11</sup>Zulfitria, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2, Juni 2016

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto adalah sekolah yang terletak di Jalan Ragasemangsang No. 27 & 24 Purwokerto Banyumas, Kabupaten Banyumas. Dengan visi sekolah yaitu *“Menjadi sekolah dasar Islam unggul yang menghasilkan lulusan berakhlak karimah, berprestasi akademik tinggi, cakap dan berorientasi global”*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis rumuskan permasalahan penelitian yaitu *“Bagaimana Penanaman Cinta Al-Qur’an melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto?”*

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan mendiskripsikan penanaman cinta Al-Qur’an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan yang dapat menunjang pengembangan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an, khususnya terkait dengan penanaman cinta Al-Qur’an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.
- 2) Sebagai suatu bahan wacana mengenai penanaman cinta Al-Qur’an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dalam dunia pendidikan.
- 3) Sebagai referensi bagi mereka yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama.

###### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Kepala SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

Sebagai bahan pertimbangan dan acuan kebijakanyang sesuai dalammemntukan arah perkembangan pembelajaran tahfidz supaya bisa lebih menanamkan cinta Al-Qur'an tidak hanya bagi peserta didik melainkan juga kepada semua warga sekolah di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

2) Bagi Guru Al-Qur'an

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

3) Bagi Wali Murid

Diharapkan dapat menjadi bahan diskusi guna mencari solusi permasalahan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang bisa saja dialami putra-putrinya di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

4) Bagi Peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi tertulis bagi peneliti lain yang akan meneliti hal yang sama atau berkaitan dengan penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

## F. Kajian Pustaka

Dalam penlisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan kajian pustaka ialah sebagai berikut:

*Pertama*, dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Anis Khasanah (2018) “Metode Tahfidz Al-Qur'an bagi mahasiswa di Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kedungbanteng Banyumas”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsaaam menerapkan metode ttahfidz Al-Qur'an dengan dua metode yaitu metode *tahfidz* dan metode *wahdah*. Berbeda dengan apa yang akan dibahas penulis yaitu

penanaman cinta Al-Quran melalui pembelajaran tahfidz di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

*Kedua*, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Dwfan Zanathoriq (2018) “Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Jauhariyah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Al-Jauhariyah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas diterapkan beberapa metode menghafal Al-Qur’an yaitu metode sebelum menghafal, metode menambah hafalan dan metode menjaga hafalan, sehingga terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai penanaman cinta Al-Qur’an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur’an.

*Ketiga*, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Rita Sulistiana (2017) “Penanaman Cinta Al-Qur’an melalui Tadarus pada Siswa MTs Ma’arif NU 1 Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanaman cinta Al-Qur’an dilaksanakan melalui kegiatan tadarus yang dilakukan setiap pagi hari pukul 06.45-07.00 WIB, kegiatan tadarus membekali siswa untuk belajar Al-Qur’an yang benar dan baik sesuai dengan makhorijul huruf, digunakan juga metode Iqra dan Yanbu’a serta pemberian motivasi untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur’an. Sehingga terdapat perbedaan fokus penelitian dengan apa yang akan diteliti penulis. Karena fokus penelitian penulis adalah mengetahui bagaimana penanaman cinta Al-Qur’an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan petunjuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti, adalah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari BAB I sampai BAB V, yaitu:

BAB I berisi tentang pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II berisi tentang landasan teori pada penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis data tentang gambaran umum SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto, meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, profil, penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

BAB V yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



**BAB II**  
**PENANAMAN CINTA AL-QUR'AN MELALUI PEMBELAJARAN**  
**TAHFIDZ AL-QUR'AN**

**A. Konsep Cinta Al-Qur'an**

**1. Pengertian Cinta Al-Qur'an**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cinta merupakan wakil dari perasaan kasih, sayang, atau rindu yang sangat dalam. Namun dalam konteks atau kadar kalimat tertentu, ia juga bisa mewakili perasaan sedih. Cinta adalah salah sumber kekuatan unik dalam diri manusia. Ia menjadi tenaga penggerak hati dan jiwa yang akan menghasilkan sikap, perbuatan dan perilaku. Tidak heran jika kita melihat seseorang yang sedang jatuh cinta, apapun resikonya ia siap berkorban terhadap yang dicintainya.<sup>1</sup>

Dalam bahasa Al-Qur'an, cinta disebut dengan *hubb*. Kata Al-Qusyairi, penulis *Risalah*, *hubb* adalah cinta dan kasih sayang yang paling murni, sebagaimana orang Arab mengatakan *habab al-asnan* untuk menunjukan orang yang giginya putih-murni. Penulis *Kasyf Al-Mahbuub*, Al-Hujwiri mengatakan bahwa *hubb* boleh jadi berasal dari *habb* yang bermakna benih. *Hubb* bermakna demikian karena ia bersemayam di benih-benih hati, tetap tak tergoyah sebagaimana benih tetap berada di tanah dan menjadi sumber kehidupan meski hujan-badai menerpa dan panas membakar. *Hubb* juga disebut demikian karena kata itu berasal dari kata *hibbah* yang berarti benih tanaman. Cinta disebut *hubb* karena sebagaimana *hibbah* adalah benih tanaman, ia adalah benih kehidupan.<sup>2</sup>

Selain kata *hubb* atau *mahabbah*, kaum Sufi senang menggunakan kata *'isyq*-yang juga merupakan akar kata "asyik" dalam bahasa Indonesia. *'Isyq* berarti cinta yang meluap-luap. Kaum Sufi senang menggunakan kata ini boleh jadi karena ia menunjukan cinta yang lebih mendesak, atau karena pada tingkatnya yang belum mencapai puncak, ia masih meluap-

---

<sup>1</sup>Ahmad Masrul, *Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 26.

<sup>2</sup>Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan* (Jakarta: Mizan, 2012), hlm. 41.

luap dan belum mencapai ketenangan. *'Isyq* memang adalah persiapan menuju *hubb* atau *mahabbah*.

Menurut Imam Al-Ghazali, cinta hanya dapat dilihat dari hasil yang dihasilkannya. Lalu, apa tanda-tanda cinta? Seperti dikatakan kaum 'ulama', cinta meruntuhkan kesombongan merupakan sumber kekuatan dan pemusatan perhatian, melembutkan, menghilangkan amrih, menjadikan orang dermawan, dan penuh pemaafan.<sup>3</sup>

Menurut Lee dalam mendalami tipologi cinta dia menemukan bahwa konsep cinta dapat terbagi menjadi beberapa sub-aspek. Tipe yang pertama adalah *Eros* yaitu cinta yang menggebu dan penuh hasrat. Tipe yang kedua adalah *Ludus* yakni cinta yang kompetitif dan memandang hubungan sebagai permainan yang harus dimenangkan. Tipe ketiga, *Storage* adalah tipe cinta yang tumbuh dari persahabatan maupun minat yang serupa. Tipe keempat adalah *Pragma* yang memandang hubungan dari sisi praktis (pragmatis) untuk mencapai tujuan bersama. Kelima, *Mania* merupakan tipe cinta obsesif. Terakhir, *Agape* adalah tipe cinta yang didasari oleh komitmen, *selflessness*, dan kemauan untuk berkorban.<sup>4</sup>

Teori cinta juga tidak lepas dari gagasan Sternberg mengenai *triangular theory of love* (1986). Menurutnya, cinta memiliki tiga komponen yaitu: 1) *intimcy*, perasaan kedekatan, keterhubungan, dan keterikatan dalam relasi romantis; 2) *passion*, berkaitan dengan hasrat dan dorongan seksual; dan 3) *commitment*, keputusan untuk mencintai seseorang dan menjaga perasaan tersebut. Ketiga komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain dan membentuk variasi pengalaman cinta.

Dalam perspektif Linguistik, ada empat belas bentuk cinta (Lomas, 2018). Tipe cinta ini tidak terbatas pada perasaan inti antara seseorang

---

<sup>3</sup> Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan* (Jakarta: Mizan, 2012), hlm. 58-60.

<sup>4</sup> Edwin Adrianta Surijah dkk., *Apakah Ekspresi Cinta Memprediksi Perasaan Dicintai? Kajian Bahasa Cinta Pasif dan Aktif*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 6, No. 1, 2019.

terhadap orang lain. Tipe cinta yang tidak termasuk ke dalam relasi interpersonal adalah: 1) *Meraki* (perasaan cinta terhadap suatu pengalaman seperti berjalan kaki atau bersepeda), 2) *Eros* (perasaan cinta terhadap suatu objek seperti barang atau konsep tertentu), dan 3) *Choros* (perasaan cinta terhadap tempat tertentu). Kemudian tipe cinta yang terhubung dengan orang lain adalah: 1) *Philia* (perasaan cinta dalam wujud persahabatan), 2) *Philautia* (perasaan cinta terhadap diri sendiri), dan 3) *Storage* (perasaan cinta dalam wujud kekeluargaan).

Setelah itu, tipe cinta yang berkaitan dengan relasi romantis adalah: 1) *Epithymia* (perasaan cinta berdasarkan hasrat dan daya tarik fisik), 2) *Paixnidi* (perasaan cinta dalam bentuk permainan/*play*), 3) *Mania* (perasaan cinta yang diikuti dengan rasa obsesif/kepemilikan), 4) *Pragma* (perasaan cinta dalam wujud komitmen dan didasarkan alasan pragmatis), dan 5) *Ananke* (perasaan cinta yang sangat mendalam). Terakhir, ada juga tipe cinta yang bersifat sekunder di luar perasaan yang sudah diterangkan sebelumnya yaitu: 1) *Agape* (perasaan cinta atas dasar kemanusiaan seperti perilaku amal), 2) *Koinoia* (perasaan cinta atas dasar koneksi singkat yang dijalin secara interpersonal/*fleeting moment*), 3) *Sebomai* (perasaan cinta atas dasar kekaguman).<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dinamakan cinta ialah perasaan suka atau senang terhadap suatu objek, baik objek itu berupa benda, manusia ataupun kegiatan, yang membuatnya merasa ingin selalu bersama, ingin melakukan dan rela berkorban demi objek.

Lafal Al-Qur'an secara bahasa sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata dari *qara'a*, *qira'atan wa qur'anan*, ia merupakan bentuk mashdar menurut wazan dari kata *fu'lan*, seperti *qufran* dan *syukron*. Bentuk kata kerjanya adalah *qara'a* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. Dengan demikian lafal Qur'an dan *qira'ah* secara bahasa berarti

<sup>5</sup>Edwin Adrianta Surijah dkk., *Apakah Ekspresi Cinta Memprediksi Perasaan Dicintai? Kajian Bahasa Cinta Pasif dan Aktif*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 6, No. 1, 2019.

menghimpun dan memadukan sebagian huruf-huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya. Pengertian Al-Qur'an menurut Hasbi Ash Shidieqy adalah "wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang telah disampaikan kepada kita ummatnya dengan jalan mutawattir, yang dihukumi kafir orang yang mengingkarinya."<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Subhi As-Shalih Al-Qur'an adalah "kalam Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis didalam mushaf berdasarkan sumber-sumber muttawatir yang bersifat pasti kebenarannya, dan yang dibaca umat Islam dalam rangka ibadah. Al-Qur'an didefinisikan oleh Zakiah Darajat ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam. Menurutnya pengajian atau pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak telah lama membudaya dalam masyarakat Islam. Hanya saja sistem dan caranya perlu diperbaharui dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan metode mengajarkan berbagai macam pelajaran. Metode pengajaran Al-Qur'an ini perlu diperbaharui dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat Islam karena mereka ingin dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang tidak lama."<sup>7</sup>

Definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ulama lebih banyak unsur-unsur yang sama dalam mendefinisikan Al-Qur'an. Dan apabila kita cermati tampak adanya beberapa perbedaan diantara definisi-definisi yang mereka ungkapkan. Akan tetapi perbedaan tersebut tidaklah menjadikan pertentangan dan juga tidak menjadi masalah yang tidak bisa dikompromikan, yang ada justru sebaliknya perbedaan yang ada saling melengkapi pengertian-pengertian yang diungkapkan diantara mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian yang diuraikan oleh para ulama, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah berbahasa Arab

---

<sup>6</sup> Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Maret 2018.

<sup>7</sup> Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Maret 2018

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril yang menjadi mu'jizat atas kerasulannya untuk dijadikan petunjuk bagi manusia disampaikan dengan cara muttawattir dalam mushaf dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas serta menjadi ibadah bagi yang membacanya.<sup>8</sup> Sedangkan menurut penulis sendiri, Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril sebagai salah satu mukjizatnya untuk dijadikan pedoman bagi umat manusia dan membacanya dinilai sebagai ibadah.

Sehingga bisa didapat pengertian bahwa yang dinamakan cinta Al-Qur'an merupakan perasaan senang atau suka dengan Al-Qur'an dan semua yang berhubungan dengan Al-Qur'an baik itu membaca, menghafal, mengkaji isi, mengamalkan isi dan lainnya, yang membuat pecintanya ingin selalu bersama bahkan bila itu harus berkorban sekalipun. Perasaan ini akan membentuk semangat untuk selalu berusaha untuk dekat dengan Al-Qur'an, tentunya ini akan membawa dampak baik baginya.

## 2. Indikator Cinta Al-Qur'an

Sesungguhnya jika hati ini cinta kepada sesuatu maka ia akan tertambat dan bergantung kepadanya. Selalu merasakan kesenangan bersamanya dan rindu ingin bertemu dengannya, serta tidak ingin berpisah dan jauh-jauh darinya. Begitu juga terhadap Al-Qur'an. Jika hati seseorang sudah mencintainya maka dia akan merasakan kenikmatan ketika membacanya. Merasa senang dan gembira saat bersamanya. Dia akan berusaha untuk mengetahui, memahami, dan menyelami arti dan makna yang terkandung di dalamnya. Sebaliknya, jika tidak ada kecintaan maka hati ini akan sulit menerima Al-Qur'an, terasa berat untuk tunduk taat kepada Al-Qur'an.<sup>9</sup> Berikut beberapa tanda kecintaan hati kepada Al-Qur'an:

---

<sup>8</sup>Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Maret 2018

<sup>9</sup>Ahmad Masrul, *Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an ...*, hlm. 11.

- a. Sebagaimana cintanya seseorang kepada sesuatu, cinta pada Al-Qur'an pun ditandai dengan kesukaannya ketika bersua (berjumpa) dengannya.
- b. Tidak merasa jenuh dan bosan ketika duduk-duduk bersama dan membacanya dalam waktu yang cukup lama.
- c. Jika jauh darinya, maka ia akan selalu merindukannya dan berharap bisa segera bertemu dengannya.
- d. Banyak berdialog dengannya dan meyakini petunjuk dan arahnya serta kembali kepadanya ketika menghadapi berbagai persoalan hidup, baik kecil maupun besar.
- e. Menaatinya, baik dalam perintah maupun larangan.<sup>10</sup>

Setiap cinta pasti bertanda. Dan orang yang mencintai Al-Qur'an memiliki tanda-tanda pada dirinya. Adakah kita memiliki tanda-tanda itu?

- a. Tanda cinta pada Al-Qur'an ialah senantiasa merasa senang saat bersua dengan Al-Qur'an, sebagaimana cintanya seseorang pada sesuatu. Orang yang telah jatuh cinta pasti selalu senang saat bertemu. Perjumpaan dengan Al-Qur'an selalu memunculkan rasa bahagia yang tak tergambar dengan ungkapan kata. Sebagaimana seseorang melakukan sesuatu yang disenanginya atau apa yang menjadi hobinya. Begitulah orang-orang mukmin yang di dadanya dipenuhi rasa cinta, tak ada yang lebih membahagiakan baginya selain berjumpa-membaca dan menghayati surat cinta-Nya.<sup>11</sup>
- b. Tanda cinta pada Al-Qur'an ialah tidak pernah merasa jenuh ketika duduk bersama dan membacanya dalam waktu yang cukup lama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sayyidina Utsman ibn 'Affan, "Seandainya hati kita bersih dan suci, niscaya takkan pernah ia kenyang dan bosan kepada Al-Qur'an". Kalau saja hati kita lembut dan dipenuhi oleh rasa cinta, pastilah tak ada rasa bosan untuk selalu bersama Al-Qur'an. Seseorang yang sudah jatuh cinta pasti merasa

<sup>10</sup>Ahmad Masrul, *Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an...*, hlm. 11-12.

<sup>11</sup>Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 16-18.

waktu yang lama terasa singkat saat bersama. Sebaliknya, kalau hati tidak ada perasaan cinta, waktu sesaat terasa sangat lama.

- c. Tanda cinta pada Al-Qur'an ialah hatinya selalu dipenuhi rasa rindu. Jika sebentar saja jauh darinya, ia akan sangat merindukan dan berharap untuk segera bertemu. Kita pasti pernah merasakan rindu pada orang terkasih. Maka seperti itulah perasaan yang telah jatuh cinta pada Al-Qur'an, hatinya selalu diliputi kerinduan untuk senantiasa berjumpa dan bermesraan dengannya. Inilah taman-taman kerinduan bagi orang-orang saleh.<sup>12</sup>
- d. Tanda cinta pada Al-Qur'an ialah banyak berdialog dengannya, yakni membaca dan merenungi isinya. Di dalamnya terdapat kisah-kisah yang dapat menguatkan jiwa, menjadi nutrisi bagi roh, ada hikmah dan pelajaran bagi kita dalam menjalani kehidupan. Di dalamnya ada tanda-tanda kekuasaan-Nya untuk kita renungkan sebagai penguat keimanan. Di dalamnya ada petunjuk yang lengkap dalam setiap aspek kehidupan yang bisa kita amalkan.
- e. Tanda cinta pada Al-Qur'an ialah meyakini petunjuk dan arahnya, serta kembali kepadanya ketika menghadapi berbagai persoalan hidup, baik besar maupun kecil. Kerap kali manusia mencari solusi atas problem hidupnya, tapi dia lupa bahwa baginda Nabi saw., telah mewariskan Al-Qur'an kepadanya sebagai petunjuk kehidupan yang dapat menyelesaikan semua persoalannya. Sementara orang yang mencintai Al-Qur'an akan senantiasa kembali kepada Al-Qur'an dalam setiap permasalahan hidupnya.
- f. Tanda cinta pada Al-Qur'an ialah tunduk dan patuh terhadap apa yang terkandung di dalamnya. Ada perintah untuk dijalankan dan larangan untuk dihindari. Menaatinya dengan paripurna, tidak setengah-setengah. Sebab Allah Swt., memerintahkan kita untuk memasuki Islam secara kafah (keseluruhan). Dan Allah Swt., juga mencela orang-orang Yahudi yang mengimani sebagian isi Al-Kitab, sementara mereka

---

<sup>12</sup>Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an ...*, hlm. 16-18

mengingkari sebagian yang lainnya. Begitupun seorang muslim, tidak boleh hanya mengimani dan mengamalkan sebagian dari Al-Qur'an saja, tetapi tidak sebagian lainnya.<sup>13</sup>

### 3. Menanamkan Cinta Al-Qur'an

Orang tua adalah madrasah pertama anak-anaknya, maka orang tua harus menumbuhkembangkan anak-anaknya dalam lingkungan yang baik. Menanamkan cinta Al-Qur'an sejak kecil menjadi modal utama agar anak mau menghafal Al-Qur'an, sebab menanamkan cinta akan Al-Qur'an sejak kecil sangat baik, hal mendesak saat remaja, dan sangat penting setelah dewasa untuk mengarungi masa dewasanya.<sup>14</sup> Setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan bagi tiap-tiap orang tua, agar anak-anaknya mencintai Al-Qur'an sejak kecil.<sup>15</sup>

*Pertama*, mengajak anak untuk mengerti dan memahami bahwa Allah memberi pahala dan keutamaan dari membaca Al-Qur'an. Ibnu Mas'ud berkata bahwa Rasulullah bersabda,

*“Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.”* (HR. Tirmidzi)

Dalam hadits yang lain, Abu Umamah Al-Bahili berkata bahwa Rasulullah saw bersabda,

*“Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.”* (HR. Muslim)

Ketika anak diiming-imingi dengan sesuatu yang besar, biasanya ia akan tertarik dan mencoba melaksanakannya.

<sup>13</sup>Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an ...*, hlm. 16-18

<sup>14</sup>RidhoulWahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 6

<sup>15</sup>RidhoulWahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah ...*, hlm. 6.



*Kedua*, dimulai dari keluarga. Sebagai orang tua kita harus membudayakan membaca Al-Qur'an setiap harinya, jangan sampai orang tua itu menginginkan anaknya pandai dan gemar membaca Al-Qur'an, sementara orang tua justru tidak memberinya teladan. Membangun budaya yang demikian memang berat, tapi semua itu harus dimulai dan dilakukan dengan menyenangkan dan ditradisikan dalam keluarga. Berat di awal tidak menghalangi kita untuk membudayakannya bersama keluarga di rumah sendiri, biasanya jika sudah terbiasa, akan muncul kenikmatan tersendiri dalam membudayakan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, mulai dari yang kecil-kecil atau sedikit, mulai dari diri sendiri, dan mulai dari sekarang.<sup>16</sup>

*Ketiga*, mencontoh keluarga yang hafal Al-Qur'an. Sebagai orang tua jangan malu dan sungkan untuk mencontoh sebuah keluarga penghafal Al-Qur'an. Jadikan keluarga itu sebagai motivasi bagi keluarga kita agar dapat meniru mereka. Bukankah meniru hal yang baik itu sebuah hal yang baik? Sesekali kita berkunjung ke Pesantren Tahfidz Qur'an untuk meniru semangat mereka, kemudian menirunya dalam membangun budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an bersama keluarga di rumah kita sendiri. Betapa indahny sebuah keluarga yang seluruhnya memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an. Selalu membacanya dalam setiap waktu, berpikir, berbicara dan bertindak selalu dalam tuntunan Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut penulis, menanamkan cinta Al-Qur'an bisa dimulai dengan mengenalkan anak dengan Al-Qur'an, sejarahnya, dan cerita-cerita tentang Al-Qur'an yang membuat anak tertarik untuk mengenal Al-Qur'an. Kemudian mengistiqomahkan kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti mendengarkan lantunan bacaan Al-Qur'an, membaca, menghafal, mengkaji isinya, hikmah membacanya, dan cerita-cerita menarik tentang Al-Qur'an lainnya serta dengan menciptakan

---

<sup>16</sup>Ridhoul Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah...*, hlm. 7.

<sup>17</sup>Ridhoul Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah...*, hlm. 8.

suasana Qur'ani. Kesemua ini ditujukan agar anak tidak asing dengan Al-Qur'an sehingga akan muncul cinta kepada Al-Qur'an.

## **B. Konsep Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendefinisikan kata *pembelajaran* berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Novan Ardy Wiyani dalam bukunya berpendapat bahwa, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.<sup>18</sup>

Menurut Kimble dan Garmezy (dalam Pringgwidagda, 2002: 20), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktek yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.<sup>19</sup>

Selain itu, Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Brown merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- a. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- b. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.

<sup>18</sup>Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA berbasis Pendidikan Karakter*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 46.

<sup>19</sup>Muhammad Thobroni, dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 18.

- c. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.
- e. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- f. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
- g. Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku.

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi penguatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.<sup>20</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.<sup>21</sup> Penulis juga mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah proses secara sadar untuk membelajarkan manusia dalam rangka mengubah pengetahuan maupun perilaku menjadi lebih baik dan manusiawi.

Kata *tahfidz* merupakan masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. *Hafiz* menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sifat ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena

---

<sup>20</sup>Muhammad Thobroni, dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 18-19

<sup>21</sup> Aprida Pane, dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 3, No. 2, Desember 2017

penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah swt memberi tugas kepada malaikat Raqib dan 'Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah SWT akan menyampaikan penilaian-Nya pada manusia.<sup>22</sup>

Menurut Farid Wadji, tahfiz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafiz*. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: *pertama*, seorang yang mampu menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid yang harus sesuai dengan mushaf Al-Qur'an. *Kedua*, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus-menerus dari lupa, karena hafalan Al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.<sup>23</sup>

Dari pernyataan-pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan proses, proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga bisa menumbuhkan dan mendorong untuk suksesnya kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik pada khususnya dan kegiatan lain (membaca, mempelajari, mengkaji, mengamalkan, dsb..) pada umumnya. Oleh karena itu pembelajaran tahfid Al-Qur'an ini sangat penting untuk mengupayakan terbentuknya generasi Islam yang baik dan berkualitas yang akrab dengan Al-Qu'an mulai sejak dini.

## 2. Dasar Hukum Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi segala persoalan hidup dan kehidupannya sepanjang

---

<sup>22</sup>Nurul Hidayahi, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, Vol. 4, No. 1, Juni 2016

<sup>23</sup> Nurul Hidayahi, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, Vol. 4, No. 1, Juni 2016

zaman, yang tak layu oleh waktu dan tak lekang oleh zaman, serta – meminjam istilah Quraish Shihab – dapat berdialog dengan seluruh generasi manusia, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.<sup>24</sup>

Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya cukup dengan membaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi selain memahami harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya.<sup>25</sup>

Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*) dan menghafal (*at-tahfidz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa. Allah swt menyebutkan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*” (QS. Al-Hijr: 9).<sup>26</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, Allah swt memberikan garansi bahwa Dia senantiasa menjaga Al-Qur'an sepanjang masa. Penjagaan Allah swt terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah swt menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an tersebut. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah swt mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat bacaannya. Sebab

<sup>24</sup>Ali Akbar, dan Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, Jurnal Ushuluddin, Vol. 24, No. 1, Januari - Juni 2016

<sup>25</sup>Ali Akbar, dan Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, Jurnal Ushuluddin, Vol. 24, No. 1, Januari - Juni 2016

<sup>26</sup>T.P. *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2009), hlm. 262.

memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah SAW.<sup>27</sup>

Kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an tercantum dalam sabda Rasulullah saw:

Artinya: *“Dari Usman ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: (muslim) yang baik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya pada orang lain”*. (HR. Bukhari)

Dari hadits tersebut dinyatakan betapa mulianya akhlak seseorang ketika dia dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik, kemudian dia mengajarkan kepada orang lain. Dengan demikian dia akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah dan mendapat kehormatan dari manusia dimuka bumi ini.<sup>28</sup>

Pada masa Nabi Muhammad Saw menerima wahyu Allah swt., bangsa Arab sebagian besar buta *aksara* (tidak pandai membaca dan menulis). Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang, begitu pula membacanya. Oleh karena itu, setiap kali Nabi saw menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau menyampaikan kepada para sahabat dan diperintahkan pula untuk menghafal dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya pada masa itu. Tradisi pemeliharaan Al-Qur'an dalam bentuk hafalan khususnya terus berlanjut dari generasi ke generasi hingga sampai sekarang.<sup>29</sup> Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

<sup>27</sup>Ali Akbar, dan Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, Jurnal Ushuluddin, Vol. 24, No. 1, Januari - Juni 2016

<sup>28</sup>Tasnim Idris dan Elva Mahyuni, *Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh*, Jurnal Pionir, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2013

<sup>29</sup>Ali Akbar, dan Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, Jurnal Ushuluddin, Vol. 24, No. 1, Januari - Juni 2016

“Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar: 22).<sup>30</sup>

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an, karena Allah swt akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal Al-Qur’an. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama.

Dalam sebuah hadits redaksi dari Bukhari disebutkan bahwa “Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur’an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan taat”. Bahkan menghafal Al-Qur’an merupakan salah satu metode yang digunakan Rasulullah saw dalam menerima wahyu melalui perantara Jibril as.<sup>31</sup>

Allah swt berfirman dalam surah Al-A’la ayat 6-7: “ Kami akan membaca Al-Qur’an kepadamu hai Muhammad maka kamu tidak akan lupa kecuali dengan kehendak Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang terang dan apa yang tersembunyi.”

Menurut pendapat Ibnu Abbas, sebab turun (*asbab al-nuzul*) dari ayat tersebut yaitu berkenaan dengan Rasulullah yang biasanya langsung mengulang membaca dari bagian awal wahyu yang disampaikan malaikat Jibril, meskipun Jibril belum selesai menyampaikannya. (HR. Thabrani). Maka dengan diturunkannya ayat ini pada dasarnya merupakan jaminan kepada Nabi Muhammad SAW bahwa beliau tidak akan lupa pada wahyu yang telah diberikan Allah.<sup>32</sup>

Terkait dengan hukum menghafal Al-Qur’an, Imam Jalaluddin As-Sayuthi berkata “ Ketahuilah bahwa menghafal Al-Qur’an merupakan *fard ‘ain* bagi umat Islam agar kemutawatirannya tidak terputus dan tidak tersentuh pergantian atau penyimpangan. Sementara menyelenggarakan

<sup>30</sup>T.P. Departemen Agama RI *Al-Qur’an dan Terjemahan ...*, hlm. 529.

<sup>31</sup>Ali Akbar, dan Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, Jurnal Ushuluddin, Vol. 24, No. 1, Januari - Juni 2016

<sup>32</sup>Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takror dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an*, Jurnal DIDAKTIKA, Vol. 14, No. 2, Februari 2014

pengajaran Al-Qur'an merupakan *fard kifayah* merupakan amal *taqorrub* yang paling baik.<sup>33</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Ada beberapa tujuan tahfidz Al-Qur'an secara terperinci, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Luthfi, yakni sebagai berikut:

- a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma yang menjadi materi pelajaran.
- c. Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.<sup>34</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan adanya pembelajaran tahfidz di sekolah adalah untuk menyiapkan peserta didik agar mereka mampu membaca, menghafalkan, mempelajari, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

### 4. Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal Al-Qur'an.

- a. Menghafal Al-Qur'an berarti Menjaga Otentisitas Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an berarti menjaga otentisitas Al-Qur'an yang hukumnya fardlu kifayah, sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Jaminan kemuliaan ini antara lain bahwa orang yang Al-Qur'an akan memberi syafaat baginya, menghafal Al-Qur'an merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat

---

<sup>33</sup>Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takror dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal DIDAKTIKA, Vol. 14, No. 2, Februari 2014

<sup>34</sup>Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm. 168-169.



rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya.<sup>35</sup>

b. Menghafal Al-Qur'an Membentuk Akhlak Mulia

Menghafal Al-Qur'an Membentuk akhlak muliabaik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Al-Qur'an merupakan "*hudan li annas*' (petunjuk bagi manusia). Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Akhlak merupakan inti dari agama yang menjadi misi utama Nabi Muhammad saw diutus Allah.<sup>36</sup>

Akhlak yang baik menjadi ukuran kebaikan seseorang yang dengan akhlak baik itu ia menjadi manusia yang ideal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rasyidin yang bernama manusia ideal adalah manusia yang mampu mewujudkan berbagai potensinya secara optimal, sehingga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan dan mampu berkarya, mampu memenuhi kebutuhannya secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki akhlak yang baik maka ia akan menjadi orang yang tidak berguna bahkan bisa membahayakan orang lain. Inilah yang diderita oleh mayoritas manusia saat ini, yakni sebuah penyakit yang disebut "*split personality*" (kepribadian ganda) dimana antara ucapan dan perbuatannya berbeda.<sup>37</sup>

c. Menghafal Al-Qur'an dapat Meningkatkan Kecerdasan.

Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*multiple intelligence*). Jika

---

<sup>35</sup>Nurul Hidayahi, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, Vol. 4, No. 1, Juni 2016

<sup>36</sup>Nurul Hidayahi, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, Vol. 4, No. 1, Juni 2016

<sup>37</sup>Nurul Hidayahi, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, Vol. 4, No. 1, Juni 2016

kecerdasan ini dapat dikembangkan, dimanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Menghafal Al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun. Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan bahwa: “ Allah telah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan yang tidak mengetahui sesuatu apapun, kemudian Allah memberi pendengaran, penglihatan dan hati”.<sup>38</sup> Selanjutnya Ablah Jawwad Al-Harsyi mengungkapkan:

Para ilmuwan menyatakan bahwa mendengarkan penggalan tulisan yang akan dihafal dengan cara bersajak bisa menjadi suplemen otak. Suplemen ini akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan menembah kemampuan menerima informasi-informasi lain. Para ilmuwan menyatakan bahwa otak kanan bekerja optimal dalam pendengaran ini, kata-kata dalam bentuk sajak akan membentuk hubungan satu sama lain, sehingga menghafal dengan model ini akan mampu mengefektifkan sel-sel otak dan mempergiat bagiannya.

Melihat signifikansi dan urgensi menghafal Al-Qur'an, membuka kesadaran dan motivasi yang tinggi bagi para pengelola lembaga pendidikan untuk membuka dan mengembangkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an para peserta didiknya.<sup>39</sup> Selain manfaat di atas, berikut ini juga ada beberapa hikmah atau manfaat dari menghafal (tahfidz) Al-Qur'an, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'dullah, diantaranya:

a. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya. Ini sesuai dengan firman Allah swt yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan

<sup>38</sup>Nurul Hidayahi, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, Vol. 4, No. 1, Juni 2016

<sup>39</sup>Nurul Hidayahi, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, Vol. 4, No. 1, Juni 2016

supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”  
(QS. As-Shaad: 29).<sup>40</sup>

- b. Hafidz Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu.
- c. Fasih dalam berbicara dan ucapannya.
- d. Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika seluruh penghafal Al-Qur'an memahami seluruh arti kalimat tersebut berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosa kata bahasa Arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahasa Arab.
- e. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Secara menghafal Al-Qur'an berarti banyak menghafal, mentadabburi dan mentafakkuri kata-kata hikmah. Sebagaimana firman Allah:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

“ Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?” (QS. Muhammad: 24).<sup>41</sup>

- f. Hafidz Qur'an sering menjumpai kalimat-kalimat *uslub* atau *tabir* yang sangat indah. Bagi bagi seseorang yang ingin memperoleh rasa sastra yang tinggi dan fasih untuk kemudian bisa menikmati karya sastra Arab atau menjadi sastrawan Arab perlu banyak menghafal kata-kata atau *uslub* Arab yang indah seperti syair dan *amtsar* (perumpamaan) yang tentunya banyak terdapat di Al-Qur'an.
- g. Mudah menemukan contoh-contoh nahwau, sharaf, dan juga balaghah dalam Al-Qur'an.
- h. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal Al-Qur'an akan menghafal ayat-ayat hukum. Yang demikian sangat penting bagi orang yang ingin terjun di bidang hukum.
- i. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat menampung berbagai macam informasi.

<sup>40</sup>T.P. Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm. 455.

<sup>41</sup>T.P. Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm. 509.

- j. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang akan mendapat untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.
- k. Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para penghafal Al-Qur'an.<sup>42</sup>

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya bukan sebatas aktivitas menyerap ayat dalam memori. Akan tetapi, memiliki dampak yang luas. Dr. Al Qadhi, sebagaimana yang dikutip oleh Taslamani, melalui penelitiannya yang panjang dan serius di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan bahwa hanya dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, seorang Muslim, baik mereka yang mengerti bahasa Arab maupun tidak, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Seperti, penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit merupakan umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya.<sup>43</sup>

Penemuan sang dokter ahli jiwa tersebut tidak serampangan. Penelitiannya yang dilakukan sebanyak 210 kali ini terbagi menjadi dua sesi, yakni membacakan Al-Qur'an dengan tartil dan membacakan bahasa Arab yang bukan dari Al-Qur'an. Kesimpulannya, responden mendapatkan ketenangan sampai 65% ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan mendapatkan ketenangan hanya 35% ketika mendengarkan bahasa Arab yang bukan dari Al-Qur'an.

Kemudian dalam Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM) yang diteliti dan ditulis oleh Very Julianto, dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat ada kaitannya dengan fungsi kognitif. Orang yang konsisten dan rutin membaca Al-Qur'a kemampuan kognitif lur biasa yang berpusat pada otak akan meningkat, dengan kata lain orang yang sering membaca Al-Qur'an

---

<sup>42</sup>Jamil Abdul Aziz, *Pengaruh Menghafal A-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1, Maret 2017.

<sup>43</sup>Jamil Abdul Aziz, *Pengaruh Menghafal A-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1, Maret 2017.

akan bertambah kecerdasannya baik itu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Hingga akhirnya mampu mempengaruhi perilaku dan karakter manusia yang tersimpan kuat di dalam memori otaknya.<sup>44</sup>

Amin M. Ariza juga menambahkan dalam bukunya beberapa manfaat adan keutamaan yang didapat dari membaca Al-Qur'an, seperti:

- a. Mendapat pahala yang berlipat ganda. Bagi orang yang membaca dan merenungi kalimat-kalimat cinta-Nya di dalam Al-Qur'anul Karim, Allah Swt., menyediakan ganjaran yang berlipat. Setiap hurufnya dihitung sebagai pahala kebaikan, dan setiap satu pahala kebaikan dilipatgandakan sepuluh kali pahalanya.<sup>45</sup> Sebagaimana dalam lisan mulia baginda Rasulullah mengabarkan kepada kita:

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan kebaikan itu akan dilipatgandakan sepuluh kali pahala. Tidaklah aku katanyan bahwa ‘alif lam mim’ itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf.” **(HR. At-Tirmidzi)**

- b. Diampuni dosanya dan tidak disiksa oleh Allah. Cintailah Al-Qur'an, karena Allah Yang Maha Pengampun akan memberikan kepada kita kegembiraan dengan ampunan-Nya. Tanyakan pada diri, apakah di dalam hati kita sudah terisi oleh Al-Qur'an? Apakah di dalam hati kita sudah dipenuhi kerinduan untuk selalu membaca, mentadabburi, dan menghafalnya?

“Bacalah Al-Qur'an karena Allah tidak akan menyiksa hati yang berisi Al-Qur'an dan sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah hidangan dari Allah. Barangsiapa masuk padanya maka ia akan aman dan barangsiapa mencintai Al-Qur'an, maka bergembiralah.” **(HR. Ad-Darimi).**<sup>46</sup>

- c. Mendapat syafaat dari Al-Qur'an. Kala setiap insan satu persatu berdiri dan menghadap Rabbnya untuk mempertanggungjawabkan apa yang

---

<sup>44</sup>Jamil Abdul Aziz, *Pengaruh Menghafal A-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1, Maret 2017.

<sup>45</sup>Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an* (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 21.

<sup>46</sup>Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an ...*, hlm. 23.

telah dilakukannya di Yaumul Mahsyar, kala itulah tidak ada yang bisa menolong kita kecuali amal kebaikan. Tak ada yang lebih kita butuhkan saat itu selain syafaat (pertolongan) yang akan menyelamatkan kita dari tuntutan dan dakwaan-Nya. Tak ada yang lebih kita harapkan saat itu selain keselamatan dari tanggung jawab besar yang harus kita tanggung atas perbuatan-perbuatan kita ketika di dunia.

Bagi orang-orang yang kala di dunia senang membaca dan mencintai Al-Qur'an, syafaat itu pun akan datang kepadanya. Karena Al-Qur'an akan datang di hari Kiamat kepada orang-orang yang membacanya. Sebagaimana dikabarkan oleh Rasulullah saw.

“Bacalah Al-Qur'an sesungguhnya pada hari kiamat nanti ia (Al-Qur'an) akan menjadi pemberi syafaat bagi para pembacanya.”  
(HR. Muslim).<sup>47</sup>

- d. Mendapat nikmat (derajat) kenabian. Para nabi adalah manusia-manusia pilihan Allah swt. Mereka adalah manusia paling istimewa dan tertinggi derajatnya. Menerima wahyu dari Allah, yang kemudian menjadi karunia besar dari Allah kepada para nabi, manusia pilihan dari muka bumi.

Seseorang yang membaca Al-Qur'an karena kemuliaan yang terkandung di dalamnya, sungguh ia mendapatkan derajat kemuliaan para nabi. Hanya saja mereka tak mendapatkan wahyu sebagaimana para nabi. Ini menunjukkan betapa tinggi derajat kemuliaan bagi seorang yang membaca kalam-Nya.<sup>48</sup>

- e. Dikategorikan sebagai orang yang baik secara lahir dan batin. Bagi seorang mukmin, Al-Qur'an tidak hanya ada di mulutnya saja, tetapi juga ada di dalam hatinya. Al-Qur'an memberikan cahaya di dalam hatinya, yang menerangi jalan menuju-Nya. Al-Qur'an menjadi petunjuk dalam hatinya. Orang-orang saleh senantiasa mengisi hari-harinya bersama Al-Qur'an; membaca, menghayati, menghafalkan,

---

<sup>47</sup>Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an ...*, hlm. 25.

<sup>48</sup>Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an ...*, hlm. 26.

mengajarkan, dan mengamalkan. Kebaikan mereka memancar kapan pun dan dimana pun mereka berada.<sup>49</sup>

- f. Termasuk dalam golongan yang terbaik. Mau menjadi manusia terbaik? Siapa golongan sebaik-baik manusia itu? Ialah yang senantiasa belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Bagi mereka kebaikan dan bagi orang lain pun menjadi kebaikan. Mereka tidak hanya memberi manfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga menjadi penyebab rahmat bagi orang di sekelilingnya.<sup>50</sup>
- g. Mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi di surga. Betapa berharga dan barakahnya usia yang digunakan untuk sibuk bertilawah dan menadaburi Al-Qur'an. Betapa berartinya setiap waktu yang kita lalui untuk senantiasa bersama Al-Qur'an. Tak akan pernah merugi orang yang menghabiskan waktu untuk membaca Al-Qur'an. Sebab balasannya lebih berharga daripada dunia dan seisinya. Sebab surga tertinggalah tempat kembalinya. Mari menyibukkan diri membaca Al-Qur'an, agar Allah mengaugerahkan kepada kita surga dan kedudukan yang tinggi di sisi-Nya.<sup>51</sup>

## 5. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode, diantaranya sebagai berikut:

### a. Metode *Musyafahah* (*Talaqqi*)

Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. Model ini diterapkan oleh Nabi saw kepada para

<sup>49</sup>Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an ...*, hlm. 27.

<sup>50</sup>Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an ...*, hlm. 28.

<sup>51</sup>Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an ...*, hlm. 29.

sahabat.<sup>52</sup> Metode *syafahiyah* sering juga disebut metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah saw kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.

Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah swt. *Talaqqi* dari segi bahasa diambil dari perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).<sup>53</sup>

Adapun unsur-unsur dalam metode *talaqqi* sebagai berikut:

- 1) Metode *talaqqi* harus terdiri atas guru yang hafidz Al-Qur'an
- 2) Ada murid yang ingin benar-benar serius berniat menghafal Al-Qur'an
- 3) Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an
- 4) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru
- 5) Atau guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekliruan ayat-ayat yang dihafal oleh muridnya seperti pelafalan huruf-huruf, *makharijul al-huruf*, *waqaf*, *ibtida'* dan lain-lain.

---

<sup>52</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 81

<sup>53</sup>Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16, No. 2, Februari 2017



- 6) Jika ada hafalan murid yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.<sup>54</sup>

Metode *talaqqi* ini didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah saw atau pun Nabi-nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah swt. Merujuk dari Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam ciri-ciri metode *talaqqi* sebagai berikut:

- 1) *Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar menghafal Al-Qur'an peninggalan Rasulullah Muhammad saw yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah beliau, para sahabat, *tabi'in*, hingga para ulama pada zaman sekarang. Itulah yang kemudian menjadi cetak biru (*blue print*) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini.
- 2) Metode *talaqqi* diterapkan oleh seorang guru hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.<sup>55</sup>
- 3) Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar.
- 4) Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face* murid duduk dihadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dengan syarat secara bertatap muka dengan gurunya tanpa perantara apapun, apabila terdapat kesalahan guru akan menegur si murid di dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus-menerus.
- 5) Metode *talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.

---

<sup>54</sup>Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16, No. 2, Februari 2017

<sup>55</sup>Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16, No. 2, Februari 2017

- 6) Metode *talaqqi* sering pula disebut *musyafahah* yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan *makhraj* yang benar.
- 7) Metode *talaqqi* di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem *talaqqi* Al-Qur'an.
- 8) Dalam belajar menghafal Al-Qur'an, Metode *talaqqi* sangat berguna dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan.
- 9) Dalam penerapan Metode *talaqqi* pra santri maju satu persatu untuk menyeter hafalan di hadapan seorang guru.<sup>56</sup>

Menurut Cucu Susianti, ada beberapa keunggulan dan kelemahan metode *talaqqi*. Beberapa keunggulannya yaitu:<sup>57</sup>

- 1) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- 2) Pendidik mendidik anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- 3) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- 4) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan *makharijul huruf* karena berhadapan secara langsung.
- 5) Pendidik biasanya mendidik paling banyak 5-10 orang anak dalam metode *talaqqi* sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.

Adapun beberapa klemahan dari metode *talaqqi* yaitu:

---

<sup>56</sup>Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16, No. 2, Februari 2017

<sup>57</sup>Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan Mneghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 2, No. 1, April 2016

- 1) Metode *talaqqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- 2) Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.
- 3) Perbandingan pendidik dan anak yaitu satu orang pendidik berbanding lima orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru *tahfidz Qur'an* yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.<sup>58</sup>

b. *Sorogan* atau '*Ardul qira'ah*

Murid membaca di depan guru, sedang guru menyimaknya metode ini dikenal dengan metode "setoran bacaan". Metode ini diterapkan oleh Nabi saw bersama malaikat Jibril kala tes bacaan Al-Qur'an di bulan Ramadhan.

c. Metode *Talqin*

*Talqin* artinya mendiktekan bacaan kepada anak. Kita membaca terlebih dahulu kemudian anak menirukan bacaan kita.<sup>59</sup> Dalam metode *talqin*, guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.<sup>60</sup> Inilah cara yang paling awal dalam proses belajar Al-Qur'an dan tidak ada yang lebih baik dari cara ini. Sebab, dengan cara inilah Rasulullah belajar Al-Qur'an dari Malaikat Jibril, dan dengan cara ini pula para sahabat belajar Al-Qur'an dari Rasulullah.

Metode *talqin* secara harfiah, kata *talqin* (*at-talqin*) merupakan bentuk *mashdar* dari *laqqana* – *yulaqqin* – *talqinan*. Memiliki arti

<sup>58</sup>Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan Mneghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 2, No. 1, April 2016

<sup>59</sup>Umarulfaruq Abubakar, *Jurus Dahsyat Mudah Menghafal Al-Qur'an untuk Anak*, (Banyuanyar: Ziyad Books, 2016), hlm. 64

<sup>60</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan...*, hlm. 81.

mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. Metode *talqin* merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam, pengajaran metode ini terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca tulis. Malaikat Jibril *mentalqinkan* Al-Qur'an kepada Rasulullah saw lalu beliau membacakan kembali (setor hafalan) kepada Jibril, lalu Rasulullah *mentalqinkan* kepada para sahabat beliau maka seperti itu yang terjadi dalam pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi. *Talqin* merupakan bentuk mendasar dari *talaqqi* (menimba/menerima).<sup>61</sup>

Metode *talqin* lebih menekankan kepada peniruan anak kepada guru yang melafadzkan bacaan Al-Qur'an lalu santri menirukan. Apabila santri salah dalam pengucapannya maka guru wajib memperbaiki bacaan santri tersebut. Metode *talqin* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perpaduan antara perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan hafalan sekaligus. Maka disini guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an secara sistematis dan ditirukan oleh murid dengan pengulangan tertentu. Metode *talqin* dapat digunakan untuk semua usia dan efektif digunakan dalam keseharian agar memudahkan dalam menghafal.<sup>62</sup>

Metode *talqin* adalah sebuah metode dalam pengajaran yang perlu digunakn dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang dimulai dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak didik, sebagian demi sebagian. Setelah itu anak didik agar mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut perlahan-lahan hingga menimbulkan bacaan yang sempurna. Metode *talqin* di dalam keseharian dapat disamakan dengan metode pembiasaan cara tersebut secara umum dilakukan dengan cara pembiasaan yang disesuaikan dengan kondisi anak. Ibnu Sina mengakui bahwa terdapat pengaruh dalam mengikuti

---

<sup>61</sup>Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hlm. 42

<sup>62</sup>Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2016

atau meniru dalam pembelajaran. Karena secara *thabiiyah* anak cenderung mengikuti atau meniru apa yang didengar dan apa yang dilihatnya.<sup>63</sup>

Kuncinya ada pada gurunya. Karena guru yang akan melafadzkan dengan detil setiap ayat untuk ditirukan. Kefasihan guru yang nantinya akan diikuti oleh siswa dalam metode ini. Sehingga siswanya bisa melafalkan dengan sempurna. Artinya metode yang satu ini sesuai untuk usia berapapun. Anak-anak pun bisa. Orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an pun bisa. Anda pernah melihat anak kecil usia di bawah sepuluh tahun mampu menghafal Al-Qur'an. Rata-rata menggunakan metode ini dari kecil oleh ibunya.

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode *talqin* dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pembukaan, pembukaan sendiri adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- 2) Penalqin/guru tahfidz mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin atau kepada siswa.
- 3) Yang ditalqin/siswa menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan kepadanya.
- 4) Jika terdapat kesalahan, penalqin/guru harus segera mengoreksi kesalahan orang yang ditalqin.<sup>64</sup>
- 5) Jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa dipenggal menjadi beberapa penggalan.
- 6) Pengulangan setiap penggalan.
- 7) Menggabungkan semua penggalan ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya sebanyak 7 kali

<sup>63</sup>Alwizar, *Pemikiran Ibnu Sina*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 40, No. 1, 2015

<sup>64</sup>Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hlm. 155-168

- 8) Kalimat yang dipenggal harus utuh dan memiliki kesatuan makna.
- 9) Membaca penggalan dengan harakat apa adanya.
- 10) Dibaca tanpa lagu.
- 11) Memperhatikan kesamaan kata pada ayat.<sup>65</sup>

d. Metode TIKRAR

Kata takrir berasal dari bahasa Arab yakni, *karrara – yukarriru – takriiran – takriratan*, yang bermakna “mengulang-ulang”. Metode tIKRAR merupakan salah satu metode agar informasi yang masuk ke memori jangka pendek langsung ke memori jangka panjang yaitu dengan pengulangan (rehearsal atau tIKRAR). Ada dua cara pengulangan:

- 1) *Maintenance Rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
- 2) *Elaborative Rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.<sup>66</sup>

Takrir yaitu mengulang hafalan atau mensimakan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disimakan kepada guru tahfidz, takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafaln yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.<sup>67</sup>

Metode mengulang atau Takrir, dalam proses menghafal Al-Qur'an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, jangan sampai keinginan tersebut membuat anda terburu-buru

<sup>65</sup>Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hlm. 155-168.

<sup>66</sup>Murdiono dan Dina Mardiana, *Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu*, Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Vol. 1, No. 4, Desember 2019

<sup>67</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 54

dalam menghafal Al-Qur'an dan pindah ke halaman baru. Sebab, bila anda berfikir demikian dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena anda lebih fokus pada hafalan baru dan tidak mentakrir hafalan yang lama.<sup>68</sup>

Metode *at-tikrar* atau pengulangan merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin dihafalkan. Pengulangan menjadikan proses meningkatkan kedisiplinan dalam manajemen waktu.<sup>69</sup> Metode *takrar* ini pada prinsipnya lebih santai, tanpa harus lebih mencurahkan seluruh pikiran. Oleh sebab itu sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, perlu dibaca secara berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal. Jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan. Sebagian penghafal melakukannya sebanyak 35 kali pengulangan, setelah itu baru dimulai dihafal.

Bagi kalangan anak-anak, guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak-anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang sehingga benar-benar terampil dan benar. Cara yang demikian memberikan kemudahan dalam merekam ayat-ayat tersebut. Meski demikian, cara ini juga memerlukan kesabaran ekstra karena akan memakan waktu yang sangat banyak.<sup>70</sup>

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode *Tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, diantaranya adalah:

- 1) Menentukan ayat yang dihafal
- 2) Membaca berulang kali dengan teliti
- 3) Menghafal ayat per ayat sampai yang ditargetkan

---

<sup>68</sup>Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 75.

<sup>69</sup>Iskandar, "Metode At-Takrar Untuk Meningkatkan Daya Ingat pada Hafidz Qur'an," t.t., hlm. 7

<sup>70</sup>Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 12, No. 2, Februari 2014

- 4) Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- 5) Tasmi<sup>71</sup>

Adapun macam-macam metode tkrar adalah:<sup>72</sup>

- 1) Takrir sendiri
- 2) Takrir dalam shalat
- 3) Takrir bersama
- 4) Takrir di hadapan guru

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz metode-metode pembelajarantahfidz diantara lain ialah:

a. Metode (*Thariqah*) *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Dan untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.<sup>73</sup>

Menurut Wiwi Alawiyah metode Wahdah sama dengan metode Bi Al-Nazhar, yaitu membaca cermat ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan berulang-ulang. Salah satu metode untuk mempercepat menghafalkan Al-Qur'an ialah memperbanyak membacanya sesering mungkin sebelum menghafalkannya. Hal ini memiliki tujuan agar orang yang menghafalkannya akan mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat-ayat tersebut, sehingga akan lebih mudah untuk

---

<sup>71</sup>Murdiono dan Dina Mardiana, *Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu*, Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Vol. 1, No. 4, Desember 2019

<sup>72</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 68

<sup>73</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63.



menghafalkannya. Semakin sering membaca tentu akan membuat menghafal lebih mudah untuk menghafal.<sup>74</sup>

b. Metode *Kitabah*

*Kitabah* artinya menulis. Metode ini menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa menggunakan metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menulisnya sehingga dengan berkali-kali menulisnya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.<sup>75</sup>

c. Metode *Sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi menghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi menghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi menghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga menghafal mampu menghafalnya secara sempurna.
- 2) Merekam terlebih dahulu yat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

---

<sup>74</sup>Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 102.

<sup>75</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 64.

Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.<sup>76</sup>

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan *kitabah*. Hanya saja menulis disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang telah dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.<sup>77</sup>

e. Metode *Jama'*

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalkannya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.<sup>78</sup>

Menurut Sa'dulloh, proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Sebagaimana yang dikutip oleh penulis sebagai berikut:

<sup>76</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 64-65.

<sup>77</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 65-66.

<sup>78</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 66-67.

- a. *Bin-Nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat semua mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.
- b. *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nadzar* tersebut.
- c. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.
- d. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'ikan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah di *sima*'ikan kepada guru tahfidz.
- e. *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain kepada perseorangan maupun jamaah.<sup>79</sup>

Menurut Abdul Aziz Abdur Rouf, ada beberapa teknik menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal

Teknik ini biasanya cocok untuk orang-orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu. Setelah paham, tentukan berapa halaman yang akan dihafalkan. Baca berkali-kali sampai dapat mengingatnya dan jangan lupa ketika mengulang-ulang, otak ikut mengingat maksud tiap ayat yang dibaca.<sup>80</sup>

- b. Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal

Cara ini lebih santai, tanpa harus mencurahkan seluruh pikiran. Sebelum memulai menghafal, bacalah berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafalkan. Cara ini memerlukan kesabaran ekstra, karena akan memakan waktu yang cukup banyak, dan suara akan terkuras.<sup>81</sup>

- c. Teknik mendengarkan sebelum menghafal

---

<sup>79</sup>Sa'dulloh, *9 ara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 52-55

<sup>80</sup> AbdulAziz Abdur Rouf, *Kiat Sukse Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah (Menghafal Al-Qur'an itu Mudah)* (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2015), hlm. 81.

<sup>81</sup> AbdulAziz Abdur Rouf, *Kiat Sukse Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah...*, hlm. 82

Mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal ini harus dilakukan dengan berulang-ulang. Penghafal memerlukan keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah hidupkan Al-Qur'an lewat shalat berjamaah, baik wajib maupun sunnah, dapat memudahkan seorang mukmin yang cinta berjamaah untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>82</sup>

d. Teknik menulis ayat-ayat sebelum dihafal

Sebagian penghafal Al-Qur'an yang lain lebih cocok dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafal. Cara ini merupakan warisan dari ulama-ulama terdahulu namun harus tetap diingat dan disadari, apapun teknik yang dilakukan tidak akan lepas dari fokus membacanya berulang-ulang sampai dapat membacanya tanpa kesalahan saat tanpa melihat mushaf. Karena sesungguhnya hakikat menghafal adalah membaca sebanyak-banyaknya sampai tertanam dalam ingatan. Sehebat apapun ingatan seseorang, jika ia tidak pernah mengulang dan memurojaah hafalannya, hafalan itu akan lepas dengan mudah, semudah melepas unta yang tidak diikat.<sup>83</sup>

Menurut Abul A'la al Mauldudibeberapa metode yang biasa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Membaca Al-Qur'an Sebanyak 5 Juz.

Membaca Al-Qur'an Sebanyak 5 Juz Hal yang paling fundamental dalam tahfidz Al-Qur'an untuk pelajar dan mahasiswa adalah membaca Al-Qur'an sebanyak 5 Juz setiap hari, sehingga dalam waktu satu pekan bisa selesai menghafalkan Al-Qur'an. Bagi pelajar dan mahasiswa yang membaca Al-Qur'an sehari 5 Juz maka kesuksesan untuk menghafal Al-Qur'an secara sempurna 30 Juz akan menjadi mudah karena lidah dapat dengan lancar melantunkan bacaan

---

83 <sup>82</sup>AbdulAziz Abdur Rouf, *Kiat Sukse Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah...*, hlm.

84 <sup>83</sup>AbdulAziz Abdur Rouf, *Kiat Sukse Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah...*, hlm.

Al-Qur'an dan otak akan menyerap bacaan Al-Qur'an saat melakukan tilawah secara berkesinambungan.<sup>84</sup>

b. Mendengar Bacaan Al-Qur'an melalui Multimedia

Mendengar bacaan Al-Qur'an melalui multimedia. Metode mendengar merupakan cara yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan Malaikat Jibril a.s. sebagaimana QS. Al-Qiyamah/75: 17-18. Dalam proses menghafal Al-Qur'an metode mendengar sangat membantu dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yaitu dengan cara mendengarkan Al-Qur'an secara berulang-ulang dan terus menerus. Bila sulit mendapatkan seorang pembimbing yang bagus bacaannya maka proses mendengar Al-Qur'an dapat dilakukan dengan penggunaan multimedia seperti media elektronik yang sangat maju saat ini seperti CD, DVD, Youtube, Internet, i-phone dan lain sebagainya. Dengan fasilitas teknologi yang terus berkembang sangat mudah bagi para penghafal Al-Qur'an untuk dapat mendengarkan bacaan Al-Qur'an para hafidz dan qari baik lokal maupun internasional.<sup>85</sup>

c. Metode *Talaqqi Syafahiyyah*

Metode efektif dalam tahfidz Al-Qur'an adalah bertemu langsung antara guru dengan murid. Metode *Talaqqi Syafahiyyah* semakin memudahkan pihak yang belajar dan yang mengajarkan atau pihak guru dan murid. Manusia merupakan kesatuan sehingga akan ditemukan kaitan erat antara perkembangan aspek fisik-motorik, mental, emosi dan sosial. Variasi dalam perkembangan ini banyak hubungannya dengan faktor kematangan, belajar atau pengalaman, bawaan dan faktor lingkungan. *Talaqqi Syafahiyyah* melibatkan peran psikologi karena berfokus pada perilaku dan berbagai proses mental

---

<sup>84</sup>Abul A'la al Mauldudi, *Metode Tahfidz Al-Qur'an bagi Pelajar dan Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, April 2014

<sup>85</sup>Abul A'la al Mauldudi, *Metode Tahfidz Al-Qur'an bagi Pelajar dan Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, April 2014

serta bagaimana perilaku dan berbagai proses mental ini dipengaruhi oleh kondisi mental organisme dan lingkungan eksternal.<sup>86</sup>

Metode *talaqqi* dipelajari dari guru-guru Al-Qur'an yang berkompeten sebagaimana metode yang telah ditetapkan Allah SWT dalam menjaga orisinalitas dari perubahan-perubahan serta pembacaan Al-Qur'an yang salah. Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam QS. Al-Hijr/15:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.(QS. Al-Hijr/15:9).<sup>87</sup>

Dalam rangka menjaga kemurnian Al-Qur'an. Rasulullah SAW semasa hidupnya selalu tadarus Al-Qur'an dan menyimakkannya pada Malaikat Jibril di setiap bulan Ramadhan dan bahkan sebelum Nabi wafat ia telah mentashihkan kembali kepada Malaikat Jibril sebanyak dua kali. Tashih dimaksudkan tidak hanya sebatas hafalan Al-Qur'an yang ada akan tetapi termasuk tata cara membaca Al-Qur'an. Mempraktikkan *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* dan cara yang paling sempurna dan baik. Sebagaimana dikatakan oleh al-Karmani bahwa hikmah tadarus Al-Qur'an yang dilakukan Rasulullah SAW pada malaikat Jibril adalah dalam rangka memperbaiki dan mentashih huruf-huruf Al-Qur'an disamping menjadi tuntunan bagi setiap orang yang belajar Al-Qur'an untuk senantiasa membaguskan bacaan Al-Qur'an.<sup>88</sup>

d. Menghafal Al-Qur'an dengan Membagi 3 Bagian Setiap Halaman

Menghafal Al-Qur'an dengan membagi 3 bagian setiap halaman. Satu halaman dibagi menjadi tiga bagian. Di dalam Al-Qur'an standar Mushaf *Rasm Utsmani* satu halaman terdiri dari 15

<sup>86</sup>Abul A'la al Mauldudi, *Metode Tahfidz Al-Qur'an bagi Pelajar dan Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, April 2014

<sup>87</sup>T.P. Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm. 262.

<sup>88</sup>Abul A'la al Mauldudi, *Metode Tahfidz Al-Qur'an bagi Pelajar dan Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, April 2014

baris. Peserta tahfidz Al-Qur'an dapat membagi satu halaman tersebut menjadi 3 bagian yaitu masing-masing 5 baris, selanjutnya fokus kepada sepertiga bagian pertama untuk memulai membaca Al-Qur'an. Peserta tahfidz dapat membaca Al-Qur'an dengan baik 5 baris pertama.

Kemudian teknis menghafalnya yaitu peserta tahfidz Al-Qur'an membaca secara terus-menerus berkali-kali dua-tiga kali secara bertahap mulai dari baris pertama dan kemudian dihafal. Selanjutnya fokus untuk baris kedua dengan membaca berkali-kali dan kemudian dihafal dan seterusnya sampai baris ketiga, keempat dan kelima dengan cara yang sama. Kemudian peserta tahfidz dapat menghafal dengan metode yang sama untuk selanjutnya menghafal 1/3 bagian kedua dan 1/3 bagian terakhir hingga selesai satu halaman dapat dihafal dengan baik dan lancar.<sup>89</sup>

- e. Menyambung bacaan yang sudah dihafal ayat demi ayat, halaman demi halaman dan surat demi surat. Di dalam menghafal Al-Qur'an tentunya ayat demi ayat merupakan satu rangkaian bacaan Al-Qur'an yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, diperlukan usaha menghafal dengan proses menyambung ayat demi ayat. Maksudnya adalah menyambung bacaan secara lisan antara akhir-akhir ayat dengan awal ayat berikutnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuka mushaf Al-Qur'an pada ayat-ayat yang akan dihafal dan memusatkan pada ayat terakhir dari setiap ayat dan awal ayat berikutnya. Dengan fokus dan konsentrasi penuh peserta tahfidz Al-Qur'an dapat melakukan buka tutup mushaf secara perlahan-lahan menyambung ayat demi ayat, halaman demi halaman sampai surat demi surat dengan baik.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup>Abul A'la al Mauldudi, *Metode Tahfidz Al-Qur'an bagi Pelajar dan Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, April 2014

<sup>90</sup>Abul A'la al Mauldudi, *Metode Tahfidz Al-Qur'an bagi Pelajar dan Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, April 2014

- f. *Muroja'ah* Al-Qur'an setelah sholat Maghrib dan satu jam sebelum waktu Shubuh dengan lambat (*at-Tartil*) secara kontinu. Sebagian orang dan para penghafal Al-Qur'an mengungkapkan bahwasanya menghafal Al-Qur'an itu lebih mudah daripada menjaganya. Sebab menjaga hafalan merupakan kewajiban yang harus terus dijaga sampai selamanya. Hal inilah yang banyak membuat orang takut untuk menghafal Al-Qur'an bahkan menjadi virus mematikan yang membuat pesimis untuk menghafal Al-Qur'an sehingga sebagian mereka ketakutan untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>91</sup>

Al-Suyuti menyimpulkan tiga metode hafalan Al-Qur'an dalam pembelajaran di lembaga pendidikan, sebagaimana dikutip oleh Syahidin:

- a. Siswa mendengarkan bacaan, setelah itu lalu mengulanginya, sehingga guru dapat membetulkannya apabila siswa tersebut keliru membacanya. Dengan demikian guru memperbaiki bacaannya dengan *tartil* dan *tajwid* serta *makhraj* hukumnya.
- b. Siswa mendengarkan bacaan guru dan mencukupkan dengan hanya mendengarkan, jika siswa meragukan kemampuannya untuk mengucapkan suatu kalimat, maka guru memintanya untuk membacakan kalimat itu kepadanya.
- c. Siswa membaca dan guru mendengarkannya, lalu membetulkannya apabila keliru.<sup>92</sup>

Berdasar penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an tergantung kemampuan dan minat dari si penghafal. Diantaranya metode *wahdah* (diulang-ulang), metode *kitabah* (menulis), metode *sima'i* (mendengar), metode gabungan (*wahdah* dan *kitabah*), dan metode *jama'*. Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dipakai sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang berkesan

---

<sup>91</sup>Abul A'la al Mauldudi, *Metode Tahfidz Al-Qur'an bagi Pelajar dan Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, April 2014

<sup>92</sup>Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 146.



monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

## 6. Kendala dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an memang tidak selalu mulus, pasti ada saat dimana muncul hambatan-hambatan, dan menghadapi kendala-kendala yang menyertainya. Berikut diantaranya:

### a. Kendala calon penghafal Al-Qur'an

#### 1) Malas

Malas adalah sifat manusia, dan malas ini adalah sifat yang tidak baik. Dalam menghafal Al-Qur'an, sifat malas sering muncul saat mengalami kesulitan menghafal dan ketika merasa jenuh. Kadang malas juga muncul saat menambah dan mengulang hafalan. Saat awal-awal menghafal biasanya semangat, tapi setelah beberapa juz dapat dihafal, malas itu muncul juga, satu minggu semangat, satu minggu kemudian malas, begitu seterusnya. Jangan kita dikuasai sifat malas dan harus bisa menguasai dan menjauhi sifat malas. Solusinya adalah mengingat kembali niat menghafal, beri motivasi pada diri sendiri secara persuasif agar semangat kembali, misalnya bertemu dengan teman dan diskusi, membaca buku-buku motivasi, olahraga, dan hal-hal positif lain yang dapat mengembalikan semangat.<sup>93</sup>

#### 2) Pacaran

Anak-anak sekarang menganggap pacaran itu hal yang lumrah, bertemu dan berhubungan dengan nonmuhrim itu biasa, padahal bagi penghafal Al-Qur'an, pacaran sangat mengganggu hafalan dan proses menghafal. Mengganggu hafalan karena termasuk makhsiat dan mengganggu proses menghafal karena harus selalu menghubungi, bertemu, dan bergaul dengan sang pacar. Dalam

---

<sup>93</sup>RidhoulWahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah ...*, hlm. 24.

manghafal Al-Qur'an, hafalan harus menjadi prioritas utama dan yang lain ditinggalkan sejauh mungkin.<sup>94</sup>

### 3) Alat-alat Elektronik

Alat komunikasi seperti handphone saat ini sudah menjadi kebutuhan. Seharusnya alat ini menjadi pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, bukan menjadi alat yang menghalangi proses hafalan. Fitur-fitur yang ditawarkan seperti MP3 dapat diisi dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an sebagai media untuk mengulang hafalan dengan metode mendengarkan (*sima'i*). Belajar tajwid dan ilmu-ilmu terkait Al-Qur'an bisa melalui handphone. Fasilitas-fasilitas tersebut harus menjadi media pendukung kedua dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>95</sup>

### 4) Kesibukan Organisasi Sekolah

Setiap sekolah biasanya memiliki kegiatan organisasi siswa. Kegiatan organisasi siswa ini menjadi wadah bagi mereka untuk mengembangkan bakat dan belajar berorganisasi. Kegiatan ini bisa menunjang hafalan jika diberi porsi untuk kegiatan rohani dan kegiatan lainnya yang positif, misalnya setiap seminggu sekali diadakan khataman bersama yang dipelopori oleh organisasi siswa sekolah.

Setiap siswa dibagi dari satu juz sampai urutan ke-30 untuk membaca Al-Qur'an. Kegiatan semacam ini sebaiknya diterapkan di sekolah-sekolah sebagai upaya peningkatan dan pembiasaan lingkungan Qur'ani. Kesibukan organisasi sekolah bukan menjadi alasan untuk tidak menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya menjadi motivasi diri bahwa semakin sibuk semakin pandai mengatur waktu untuk menghafal. Seorang penghafal harus menguasai keadaan dan tidak larut di dalamnya dan terjerumus kepada hal-hal yang negatif.<sup>96</sup>

### 5) Tugas Sekolah

<sup>94</sup>RidhoulWahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah ...*, hlm. 25.

<sup>95</sup>RidhoulWahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah ...*, hlm. 6

<sup>96</sup>RidhoulWahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah ...*, hlm. 6

Selain kesibukan organisasi sekolah, tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru biasanya menjadi alasan untuk tidak bisa membagi waktu menghafal, padahal mengatur waktu dengan baik akan dapat menyelesaikan tugas sekolah dan hafalan. Misalnya menghafal AL-Qur'an setelah Maghrib, kemudian setelah shalat Isya mengerjakan tugas sekolah. Bisa juga tugas sekolah dikerjakan disela-sela guru tidak masuk mengajar. Seorang penghafal Al-Qur'an sebisa mungkin dapat membagi waktu antara tugas sekolah dan hafalannya, agar keduanya dapat berjalan beriringan.<sup>97</sup>

b. Kendala Saat Menghafal

1) Anggapan bahwa 'menghafal itu sulit'

Anggapan bahwa 'menghafal itu sulit' tidak selamanya benar. Pengalaman orang-orang yang telah menghafal sulit itu, biasanya pada awal-awal menghafal, sebabnya karena belum terbiasa menghafal, jadi merasa kesulitan, padahal hanya butuh kesabaran dan konsentrasi saja untuk dapat menghafal Al-Qur'an.<sup>98</sup>

2) Ayat yang telah dihafal sering lupa

Ada hadits yang menyatakan, "manusia itu tempatnya salah dan lupa". Benar sekali hadits ini dan pada kenyataannya selalu terjadi pada penghafal Al-Qur'an. Kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an bisa jadi karena kelalaian kita dalam menghafal dan kesalahan kita karena berbuat maksiat, sehingga menjadikan hafalan kita lupa atau hilang. Ketika kita berbuat salah (maksiat), hal itu bisa menghalangi langkah dan pola otak kita dalam menyimpan hafalan yang telah kita perjuangkan menjadi lupa. Solusinya adalah banyak memohon ampun kepada Allah dan berjanji tidak mengulangi maksiat. Memohon kepada

<sup>97</sup>RidhoulWahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah ...*, hlm. 6

<sup>98</sup>RidhoulWahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah ...*, hlm. 6

Allah agar dijaga hafalan yang telah tersimpan di otak dan hati kita.<sup>99</sup>

3) Banyak ayat-ayat yang sama

Dari 30 juz dan 114 surah dalam Al-Qur'an, tidak sedikit ditemukan ayat-ayat yang memiliki redaksi yang sama. Ayat-ayat tersebut bisa terjadi pada satu ayat dan surah yang berbeda-beda, ada juga dalam satu surah yang memiliki ayat-ayat yang memiliki redaksi sama. Solusinya adalah memberi tanda di setiap ayat yang sama tersebut dan bisa juga menulis dalam sebuah catatan kecil berisi ayat-ayat yang sama tersebut.<sup>100</sup>

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang dialami ketika menghafal Al-Qur'an bisa berasal dari dalam diri si penghafal seperti malas, dan bisa juga berasal dari luar diri si penghafal seperti tugas sekolah, kesibukan organisasi sekolah. Namun semua kendala itu akan bisa teratasi bila si penghafal bisa mengatur waktu untuk kegiatan menghafal dan waktu untuk kegiatan lainnya.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>99</sup>RidhouWahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah ...*, hlm. 6

<sup>100</sup>RidhouWahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah ...*, hlm. 6

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.<sup>1</sup> Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field reaserch*) yang bersifat diskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendiskripsikan fenomena dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini apabila dilihat berdasarkan bidang penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian akademik, yaitu penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dalam membuat skripsi, tesis, disertasi. Yang merupakan sarana edukatif sehingga lebih mementingkan validitas interval (caranya yang harus betul). Variabel penelitian terbatas serta kecanggihan nalisis disesuaikan dengan jenjang pendidikan S1,S2,S3. Sedangkan bila dilihat dari macam metode penelitian berdasarkan tempat kealamiah tempat penelitian, maka penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk dalam metode penelitian naturalistik/kualitatif, yaitu digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.<sup>3</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang

---

<sup>1</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 5.

<sup>2</sup> Djaman Satori, Aan Komariyah, *Metodologi Penelitin Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 208.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8-12.

antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>4</sup>

Dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian terhadap penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto. Untuk mendapatkan data-data penelitian, peneliti melakukan interaksi dengan subjek penelitian, mengamati pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto. Serta peneliti juga mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki terkait dengan kajian penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto yang bertempat di Jalan Ragasemangsang No. 27 & 24 Purwokerto Banyumas, Kabupaten Banyumas. Pemilihan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan:

1. SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan lembaga pendidikan Islam yang berjenjang sekolah dasar dengan akreditasi A.
2. SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terhadap peserta didiknya.
3. SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan sekolah yang diminati dikalangan masyarakat, terbukti dengan banyaknya jumlah siswa.
4. SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan sekolah yang dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'annya sekaligus menanamkan cinta Al-Qur'an kepada peserta didiknya.

## **C. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian yang sudah dilakukan penulis yaitu terhitung mulai 02 September 2020 sampai dengan 02 November 2020.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 14

## D. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, khal, orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan, secara umum subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>5</sup> Dalam pengertian lain subjek penelitian merupakan entitas yang mempengaruhi desain riset, pengumpulan data, dan keputusan analisis data.<sup>6</sup>

Dalam penentuan subjek, peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data atau subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu.<sup>7</sup> Pertimbangan tertentu ini yaitu dengan memperhatikan beberapa subjek penelitian yang dianggap paling tahu dan mengerti terhadap penelitian yang kita teliti. Sehingga dengan memperhatikan subjek tersebut dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti menetapkan subjek penelitian lainnya yang juga dipertimbangkan dapat memberikan data atau informasi pendukung dari subjek penelitian pertama. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

#### a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto yaitu Bapak Alex Nanang Agus Sifa, M.Pd., dari sumber kepala sekolah peneliti dapat memperoleh sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi sekolah. Serta gambaran umum mengenai penanaman cinta Al-Qu'ran melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

#### b. Kepala Biro Tahfidz

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Prakte*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), hlm. 188.

<sup>6</sup>Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 45.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 300

Kepala Biro Tahfidz menjadi subjek penelitian yaitu Ibu Endang Listiyaningsih, M.Pd.I, melalui Kepala Biro Tahfidz peneliti dapat memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

c. Wali kelas

Wali kelas yang menjadi sumber penelitian adalah Bapak Basuki Dwi Sulisty, S.Pd., dari wali kelas, peneliti dapat memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan kelas.

d. Siswa

Siswa yang menjadi sumber penelitian yaitu Ananda Faris. Dari siswa peneliti dapat mengetahui bagaimana gambaran secara jelas mengenai penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan sebagai titik utama dalam penelitian yaitu mengenai penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>8</sup> Wawancara atau *interview* digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif...*, hlm. 371



dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>9</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>10</sup> Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi.<sup>11</sup>

Interview/wawancara dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

b. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pengumpulan wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 317

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 138.

<sup>11</sup>Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2000), hlm. 110

akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.<sup>12</sup>

Peneliti dalam penelitian kualitatif ada bersama subjek (bukan objek) yang diteliti. Karena peneliti adalah instrumen utama penelitian. Ia tidak dapat digantikan dengan tes dan angket. Selama penelitian berlangsung, peneliti hadir untuk mengamati, ikut serta melakukan wawancara secara mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Peneliti membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan subjek penelitian.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk memperjelas informasi mengenai penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto dengan mengajukan pedoman wawancara yang terstruktur. Hal ini menjadi penting karena informasi yang peneliti lakukan tidak semuanya dapat ditemukan melalui observasi. Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara online secara mendalam yang bersifat terstruktur dengan cara menggali informasi secara pasti. Wawancara tersebut dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, yaitu kepada kepala sekolah, kepala biro tahfidz, wali kelas dan siswa.

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>14</sup> Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 320

<sup>13</sup>Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 272.

<sup>14</sup>Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 105.

kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis meliputi proses pengamatan dan ingatan.<sup>15</sup> Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung secara mendalam yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data penelitian.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*Participant Observation*) dan Observasi Nonpartisipan.<sup>16</sup> Teknik ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati.<sup>17</sup>

Peneliti melakukan observasi langsung, yaitu langsung mendatangi lokasi penelitian. Keuntungan utama dari observasi langsung adalah dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi peneliti. Peneliti bertindak sebagai observer non partisipan dengan mengamati penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto. Adapun teknik observasi terstruktur, peneliti merancang secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan dan dimana melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi maupun data umum dan menyeluruh mengenai keadaan, situasi, serta segala aktivitas terkait dengan penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran athfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto. Disini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian, guna mendapatkan data yang akurat.

Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 203-204.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 145.

<sup>17</sup>Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang...*, hlm. 110.

Purwokerto. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi berperan pasif, artinya dalam observasi tersebut peneliti mendatangi lokasi penelitian dan hanya mengamati objek yang diteliti. Tujuan dilakukannya observasi adalah agar peneliti dapat memperoleh data-data penelitian yang akurat dari beberapa sumber yang mengetahui permasalahan penelitian dan pada akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan bukti, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>18</sup> Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan bertujuan untuk mendapatkan dokumen yang dianggap relevan dalam hal ini adalah data tentang sejarah berdirinya lembaga, visi, misi, tujuan, letak geografis, dan profil sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta data lain yang mendukung hasil penelitian di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

Metode dokumentasi yang penulis maksud disini ialah berasal dari hasil observasi dan wawancara disertai pendukung berupa sejarah awal mula, adanya dokumentasi yang telah ada, foto-foto yang sudah ada dan lain-lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data setelah data terkumpul dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan.<sup>19</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah langkah peneliti dalam memilih mana yang penting dan tidak penting untuk disajikan dalam hasil penelitiannya setelah melalui serangkaian metode penelitian. Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif...*, hlm. 329.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 240-253.

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

#### 1. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan banyak sumber bukti dan klarifikasi dengan informan. Kemudian dibaca, ditelaah, dipahami serta dianalisis secara seksama.

#### 2. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.<sup>21</sup> Jadi peneliti akan mengolah data-data yang diperoleh terkait dengan penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto dengan memilih data yang penting dan terkait penelitian serta membuang data yang tidak terkait dengan penelitian.

#### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan dapat terorganisasikan dan terhubung dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini teknik penyajian data yang penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi nantinya akan disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan gambar.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan di awal bersifat sementara dan akan

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 337-345.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 338.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 341.

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Teknik ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

Telah disebutkan bahwa ada empat hal pokok dalam analisis data yaitu, mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Dimana keempat hal tersebut adalah satu kesatuan yang saling berhubungan dalam menganalisis data. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui tiga metode yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi maka pada akhirnya peneliti memperoleh data terkait dengan penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

Setelah pengumpulan data selesai, maka akan memasuki tahap kedua yaitu reduksi data. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dengan memahami dan membuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti yaitu penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto. Setelah dilakukan reduksi data, maka peneliti melakukan penyajian data secara sistematis disertai dengan rujukan sumber data. Dan pada akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang selama ini diteliti dan tujuan peneliti dapat tercapai mengenai penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

##### 1. Profil Sekolah

Tabel 1

Profil SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto<sup>1</sup>

1.	Nama Sekolah	SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto		
2.	NPSN	20355396		
3.	Jenjang Pendidikan	SD		
4.	Status Sekolah	Swasta		
5.	Alamat Sekolah	Jl. Ragasemangsang No. 27-24		
	RT /RW	1	/	4
	Kode pos	53113		
	Kelurahan	Sokanegara		
	Kecamatan	Kec. Purwokerto Timur		
	Kabupaten/kota	Kab. Banyumas		
	Provinsi	Prov. Jawa Tengah		
	Negara	Indonesia		
6.	Posisi Geografis	-7	Lintang	
		109	Bujur	
7.	SK Pendirian	421.2/swt/08230/1993		
8.	Tanggal SK Pendirian	1993-08-10		
9.	Status Kepemilikan	Yayasan		
10.	Luas Tanah Milik	2794 m <sup>2</sup>		
11.	Nomor Telepon	(0281) 6288522		
12.	Nomor Rekening	2147483647		
13.	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat		
14.	Akreditasi	A		

<sup>1</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

## 2. Sejarah Berdirinya SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Berdiri sejak masa penjajahan Belanda tepatnya tahun 1947. Kemudian tahun 1975 pendirian sekolah dikukuhkan dengan akte notaris K/201/IIIb/1975.

SD Al-Irsyad 01 pada awalnya berbentuk Madrasah Ibtidaiyyah (MI) yang berlokasi satu komplek di jalan Ragasemangsang. Mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan pada tanggal 1 Juli 1985 berubah format menjadi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto di bawah naungan Depdikbud.<sup>2</sup>

Seiring perjalanan waktu, sekolah terus berbenah dan mencari referensi untuk peningkatan mutu dengan studi banding ke sekolah-sekolah unggulan khususnya di pulau Jawa. Salah satu hasilnya sekolah pernah berubah menjadi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dengan sistem *full day school*.

Selanjutnya sekolah terus mengembangkan diri dan selalu mengikuti akreditasi sekolah yakni tahun 1996, 2001 dengan jenjang akreditasi disamakan. Kemudian tahun 2007 akreditasi A (96,83). Dua tahun kemudian tepatnya tahun 2009 sekolah mendapat status Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSBI) dengan nomor SK 899/C2/DL/2009. Ketika pemerintah menghapus kebijakan RSBI dan SBI, SD Al-Irsyad 01 Purwokerto tetap berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikannya untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak karimah, berprestasi akademik dan non akademik tinggi.<sup>3</sup>

Alhamdulillah berkat kerja keras seluruh civitas Al-Irsyad Purwokerto sekolah saat ini telah mendapat kepercayaan luar biasa dari

---

<sup>2</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>3</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto



masyarakat. Hal ini terbukti dengan jumlah pemiati yang terus bertambah dari tahun ke tahun.<sup>4</sup>

### **3. Letak Geografis SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto**

Letak geografis di sini adalah daerah atau tempat tinggal dimana SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto berada sebagai lembaga sekolah dasar. Secara Geografis, letak SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto berada di lintang -7 dan bujur 109 yang beralamatkan di Jl. Ragasemangsang No. 27-24, RT 01 / RW 04, Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.<sup>5</sup>

### **4. Visi, Misi, Tujuan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto**

#### **a. Visi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto**

Visi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto adalah “Menjadi sekolah unggul yang menghasilkan lulusan berakhlak karimah, berprestasi akademik tinggi, cakap dan berwawasan global”.<sup>6</sup>

#### **b. Misi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto**

Misi dari SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto adalah:

- 1) Mengembangkan budaya sekolah Islami.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang utuh, berkualitas, dan berwawasan luas.
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia pembelajar dan pro perubahan.
- 4) Menjalin kerjasama produktif dengan komite, wali murid, dan pihak luar.<sup>7</sup>

#### **c. Tujuan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto**

Tujuan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto adalah:

- 1) Menjadi sekolah yang unggul dan mudah dicontoh dalam memberikan pelayanan yang prima.

<sup>4</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>5</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>6</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>7</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

- 2) Menjadi sekolah yang unggul dan berprestasi akademik tinggi serta berwawasan global.
- 3) Menjadi sekolah yang unggul dalam pembentukan kepribadian muslim yang berakhlak mulia melalui pembiasaan di sekolah secara terstruktur dan sistematis.
- 4) Meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak agar dapat berkembang dengan baik.<sup>8</sup>

#### **5. Jaminan Mutu SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto**

- a. Melaksanakan thoharoh, shalat, dan dzikir dengan baik
  - 1) Melaksanakan wudlu secara tertib beserta doanya
  - 2) Melaksanakan shalat rawatib tepat waktu
  - 3) Melaksanakan shalat secara berjamaah minimal 3 waktu
  - 4) Siap menjadi muadzin
  - 5) Siap menjadi imam sebaya
  - 6) Melaksanakan dzikir dan do'a ba'da shalat
  - 7) Melaksanakan dzikir dan do'a harian
- b. Tadarus Al Quran
  - 1) Tadarus Al Quran setiap hari minimal 1 'ain
- c. Berbakti kepada Orangtua
  - 1) Mendo'akan orangtua
  - 2) Berpamitan ketika pergi
  - 3) Membantu pekerjaan rumah
  - 4) Memenuhi panggilan orangtua
  - 5) Tidak membantah nasehat orangtua
  - 6) Peduli terhadap kondisi orangtua<sup>9</sup>
- d. Memuliakan guru
  - 1) Memberi salam ketika bertemu
  - 2) Berlaku sopan dan bertutur santun terhadap guru
  - 3) Taat kepada guru

<sup>8</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>9</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

- e. Menghargai teman
  - 1) Menghargai perbedaan dan tidak mencela
  - 2) Berbicara dengan bahasa santun
  - 3) Peduli terhadap teman
- f. Kepedulian lingkungan
  - 1) Membuang sampah pada tempatnya
  - 2) Merawat barang / fasilitas sekolah
  - 3) Menjaga kenyamanan lingkungan<sup>10</sup>
- g. Kemandirian
  - 1) Menjaga barang miliki sendiri
  - 2) Merawat diri sendiri (bersih, rapi, sehat)
  - 3) Berpakaian sesuai syariat
  - 4) Memiliki kesadaran belajar secara mandiri
- h. Keterampilan komunikasi
  - 1) Menyampaikan gagasan dengan efektif
  - 2) Mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan
  - 3) Mampu pidato tujuh menit
- i. Bersikap diri yang baik
  - 1) Disiplin
  - 2) Tanggungjawab
  - 3) Jujur
  - 4) Percaya diri
  - 5) Cekatan
  - 6) Tabah
  - 7) Memiliki jiwa wirausaha<sup>11</sup>
- j. Memiliki keterampilan belajar
  - 1) Kecepatan membaca min 350 kpm
  - 2) Mampu membuat *Mind mapping*
  - 3) Gemar membaca min 2 buku non mapel per semester

---

<sup>10</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>11</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

- k. Mampu berbahasa Arab
  - 1) Berdialog singkat dalam bahasa Arab 10 menit
  - 2) Mampu memperkenalkan diri dalam bahasa Arab
- l. Mampu berbahasa Inggris
  - 1) Berpidato dalam bahasa Inggris tanpa teks selama 5 menit
  - 2) Mampu berdialog singkat dalam bahasa Inggris<sup>12</sup>
- m. Menguasai Komputer
  - 1) Menguasai MS Word, Excel, Powerpoint
  - 2) Memiliki keterampilan berinternet
- n. Memiliki wawasan global
  - 1) Mengenal kota-kota besar dunia
  - 2) Mengenal tokoh-tokoh Islam dunia
- o. Memiliki kemampuan akademis
  - 1) Al quran : Membaca tartil dan bertambah hafalan 1 juz
  - 2) PAI : Hafal bacaan Shalat dan dzikir beserta artinya dan hafal 10 hadits
  - 3) Kurikulum BSNP Mapel UN : Rata-rata 9,3 dan nilai per mapel min 8,0
  - 4) Kurikulum BSNP NON UN : Rata-rata 9,0 dan nilai per mapel min 8,0
  - 5) Karya Ilmiah : Mampu membuat karya ilmiah sederhana hasil penelitian secara kelompok.<sup>13</sup>

## 6. Kegiatan Kesiswaan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

- a. Program Pengembangan Diri
  - 1) Ekstrakurikuler
  - 2) *Life skills / Mentoring*
  - 3) Bina Prestasi
  - 4) *Sport Training Centre*<sup>14</sup>
- b. Program Penunjang Pembelajaran

<sup>12</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>13</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>14</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

### 1) Orientasi

Kegiatan ini diadakan untuk murid baru pada awal tahun pelajaran. Kegiatan orientasi terdiri dari orientasi orangtua dan orientasi murid. Orientasi orangtua memberikan informasi dari sekolah untuk kelancaran pendidikan. Orientasi murid dilaksanakan agar murid siap mengikuti program sekolah.<sup>15</sup>

### 2) *Tarhib* dan *Taudi'*

a) *Tarhib* merupakan penyambutan murid yang dilakukan oleh asatidzah terhadap murid yang baru datang di sekolah. Hal ini dilakukan agar murid merasa diperhatikan dan pada akhirnya merasa nyaman berada di sekolah. Belajar pun menjadi termotivasi.

b) *Taudi'* merupakan pelepasan murid saat pulang sekolah. Hal ini dilakukan oleh asatidzah sambil mengucapkan salam serta berjabat tangan. Bagi murid kelas IV–VI SD dan murid SMP berjabat tangan dengan sesama jenis. Pada kesempatan ini asatidzah dapat memberi pesan dan nasehat seperti rajin belajar di rumah dan patuh pada orangtua.<sup>16</sup>

### 3) Apel Pagi dan *FreshMorning*

a) Apel Pagi dilaksanakan setiap hari Senin dan diikuti oleh seluruh murid di levelnya masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih murid bersikap disiplin.

b) *Fresh Morning* merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk memotivasi murid dan program pembiasaan di pagi hari. Bentuknya berupa yel-yel afirmatif, permainan, *lifeskill*, pembiasaan berbahasa Inggris atau Arab praktis dan tadarus / muroja'ah hafalan Al Qur'an, salat duha.<sup>17</sup>

### 4) Biah Islamiyyah

<sup>15</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>16</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>17</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

Biasa Islamiyyah senantiasa ditanamkan kepada murid dalam keseharian di sekolah melalui program pembiasaan (*habitforming*) dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pelajaran. Dengan demikian diharapkan murid dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hidup bermasyarakat.

5) Shalat Berjama'ah

Untuk membiasakan murid disiplin dalam shalat terutama shalat berjama'ah, setiap waktu dzuhur seluruh murid dibimbing untuk melaksanakan rangkaian shalat dzuhur secara berjama'ah.<sup>18</sup>

6) APD (Apresiasi Potensi Diri), *Big Assembly* dan *Big Activity*

*Big Assembly* dilakukan antar kelas maupun antar level. Selain memberi nuansa keceriaan dan menyenangkan, para murid ditantang menunjukkan/menampilkan kreatifitas, inisiatif dan kepemimpinan dalam kegiatan berkumpul bersama setiap akhir tema. *Big Activity* dilaksanakan bersama dengan seluruh unit sekolah di lingkungan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.<sup>19</sup>

7) *Outbound and Power Kids Camp*

*Outbound* dan *Power Kids Camp* melatih kemandirian siswa sejak dini serta melatih mandiri, peduli, empati sosial dan sabar. Kegiatan ini dilaksanakan minimal sekali dalam setahun dimulai ketika siswa di kelas IV. Kegiatan ini dilakukan di luar sekolah.<sup>20</sup>

8) *Outdoor Study*

Penerapan konsep belajar langsung dengan sumbernya menjadi tujuan utama dalam kegiatan ini. *Outdoor* ini dilaksanakan sekali dalam satu semester. Materi pokok mengacu dengan tema/bahasan di tiap-tiap mata pelajaran yang dikaitkan/dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan

<sup>18</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>19</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>20</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

kata lain, *outdoor study* diartikan belajar langsung pada sumbernya. Ini menjadi pembelajaran yang menyenangkan.<sup>21</sup>

#### 9) *FamilyDay*

Kegiatan *family day* dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyyah antara anak beserta keluarga dengan pihak sekolah. Kegiatan ini dilakukan minimal setahun sekali.

#### 10) *DisciplineDay*

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan membentuk pribadi yang disiplin sehingga diharapkan murid dapat bersikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari.<sup>22</sup>

#### 11) *BusinessDay*

*Business Day* adalah sebuah kegiatan pembelajaran anak untuk menghadapi masa depan mereka guna membangun jiwa mandiri pada anak, dan pembelajaran bagaimana anak bisa berinisiatif untuk melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan pada orang lain. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam setahun.<sup>23</sup>

#### 12) BimbinganBelajar Intensif

Sekolah memberikan layanan bimbingan belajar khusus secara intensif kepada murid yang mengalami kesulitan belajar di luar jam pelajaran sekolah.

#### 13) Kantin

Kantin sekolah menyediakan berbagai makanan sehat dengan harga yang sesuai dengan uang saku murid.

#### 14) *HomeVisit*

Untuk menjalin komunikasi produktif dengan orangtua wali murid, guru melakukan *home visit* siswa. Dengan kegiatan ini diharapkan apabila ada permasalahan siswa akan cepat

<sup>21</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>22</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>23</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

terselesaikan sehingga pelayanan kepada siswa dapat lebih optimal.<sup>24</sup>

## 7. Kurikulum SD Al-Irshad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

Kurikulum SD Al Irshad Purwokerto disusun berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum 2013.
- b. Pembelajaran pada kelas I sampai VI dilaksanakan melalui pendekatan tematik.
- c. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit.<sup>25</sup>

Berikut struktur kurikulum SD Al-Irshad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto:

- a. Struktur Kurikulum

Tabel 2

NO.	MATA PELAJARAN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>Kelompok A</b>							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti						
	1.1. Al Qur'an	10	10	10	7	7	7
	1.2. Al Islam / Aqidah	2	2	2	1	1	1
	1.3. Hadits Akhlak	-	-	-	1	1	1
	1.4. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	1.5. Tarikh	-	-	-	1	1	1
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	1	2
3.	Bahasa Indonesia	7	7	10	6	7	8
4.	Matematika	6	6	8	7	8	8
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-			5	7	8
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-			2	2	2
<b>Kelompok B</b>							
1.	Seni Budaya dan Prakarya (termasuk muatan lokal)	1	1	1	1	1	1
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (termasuk	2	2	2	2	2	2

<sup>24</sup>Dokumentasi SD Al-Irshad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>25</sup>Dokumentasi SD Al-Irshad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto



	muatan lokal)						
3.	Bahasa Jawa/Budaya Banyumasan	1	1	1	1	1	1
4.	Lifes Skill				1	1	1
5.	Bahasa Arab	2	2	3	3	3	3
b. M6.	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
7.	Komputer				2	2	
u 8.	Ekstra Kurikuler	1	1	3	3	3	3
a 9.	Bimbel						
	Jumlah Alokasi Waktu Per t Minggu	38	38	46	49	53	53

an Kurikulum

Muatan kurikulum meliputi :

1) Kelompok A

- a) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
- b) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c) Bahasa Indonesia
- d) Matematika
- e) Ilmu Pengetahuan Alam
- f) Ilmu Pengetahuan Sosial<sup>26</sup>

2) Kelompok B

- a) Seni Budaya dan Prakarya
- b) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan
- c) Bahasa Jawa/Budaya Banyumasan
- d) Life Skill
- e) Bahasa Arab
- f) Bahasa Inggris
- g) Komputer
- h) Ekstra Kurikuler
- i) Bimbel<sup>27</sup>

3) Pengembangan Diri

- 1) Ibadah Praktis
- 2) Bimbingan Konseling

<sup>26</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>27</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

- 3) Remidi dan Pengayaan
- 4) Bimbingan Belajar
- 5) Outdoor Study
- 6) Mengundang Tokoh
- 7) Big Assembly
- 8) Busines Day
- 4) Pembiasaan Diri
  - 1) Ketertiban
  - 2) Kerapian dan Kebersihan
  - 3) Perilaku Sosial
  - 4) Makan dan Minum<sup>28</sup>

#### **8. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah**

Guru dan karyawan merupakan suatu komponen yang dapat menentukan terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru sebagai pendidik adalah komponen yang paling penting dalam lembaga pendidikan dalam menentukan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>28</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

Tabel 3

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah  
01 Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020<sup>29</sup>

No.	Jabatan	Level	Nama	JK
1	Kepala Sekolah		Alex Nanang Agus Sifa, S.Fil.M.Pd.	L
2	WKS	1	Sri Wahyuningrum, S.Pd.	P
3	WKS	2	Endang Listiyaningsih, M.Pd.	P
4	WKS	3	Imalia Din Indriasih, S.Sos.	P
5	WKS	4	Nanik Yuni Setyowati, S.Si.	P
6	WKS	5	Basuki Dwi Sulisty, S.Pd.	L
7	WKS	6	Slamet Nuryanto, S.Pt.	L
8	Guru Kelas	1A	Rusminah, S.Pd.	P
9	Asisten GK		Nurul Mei Sasiana, S.Pt.	P
10	Guru Kelas	1B	Luki Ekawati, S.Si	P
11	Asisten GK		Jesi Anjarsari, S.Pd.	P
12	Guru Kelas	1C	Ismi Nurhidyati, S.Pd.	P
13	Asisten GK		Evi Widiastuti, S.Psi	P
14	Guru Kelas	1D	Tatik Nur, S.Pd.	P
15	Guru Kelas	1E	Ika Nur Budiasih, S.Si	P
16	Asisten GK		Intan Satya Palupi, S.Pd.	P
17	Guru Kelas	1F	Nova Rizki Mufiana, S.Pd.	P
18	Asisten GK		Nofi Yuliyanti, S.Pd.Gr	P
19	Guru Kelas	2A	Dwi Setyani, S.Pd.I	P
20	Asisten GK		M. Syaefudin Mughni, S.Pd.I	P
21	Guru Kelas	2B	Siti Nur Ajjjah, S.Si	P
22	Guru Kelas	2C	Laely Maharani, S.TP	P
23	Asisten GK		Musyarofah, S.Pd.I	P
24	Guru Kelas	2D	Laeli Kurniati, S.Pd	P
25	Asisten GK		Siti Khomsah, S.Ag	P
26	Guru Kelas	2E	Muhammad Muadz, S.Pd	L
27	Guru Kelas	2F	Riris Nurindriani D.M., S.Pd.	P
28	Asisten GK		Yudo Dwi Purwoko, S.Pd	L
29	Guru Kelas	2G	Juliyanti, S.Pd	P
30	Asisten GK		Oom Huzaimah, S.E	P
31	Guru Kelas	3A	Susi Murtini, S.Pd.	P
32	Asisten GK		Mujiati, S. Ag.	P

<sup>29</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

33	Guru Kelas	3B	Rian Lutfiasih, S.Pd.	P
34	Asisten GK		Clarashinta Duri Kartika, M.Psi.	P
35	Guru Kelas	3C	Dewi Maryam, S.Pd.	P
36	Guru Kelas	3D	Kurnia Rahayu, S.Pd.SD	P
37	Asisten GK		Ari Nurhidayat, S.Kom	L
38	Guru Kelas	3E	Puji Tri Nafati, S.Pd	P
39	Asisten GK		Fifin Tri Wahyuni, S.Pd.	P
40	Guru Kelas	3F	Lina Trisnawati, S.Pd.	P
41	Asisten GK		Supinah, S.Si	P
42	Guru Kelas	3G	Muntobiah, S.Pd.I	P
43	Guru Kelas	4A	Agus Pitono, S.Pd	L
44	Asisten GK		Hasnah Nur Hidayati, S.Ag	P
45	Guru Kelas	4B	Latri, S.Si.	P
46	Asisten GK		Atsmaria Rahmawati, S.Pd	P
47	Guru Kelas	4C	Yunika Veliasih, S.Pi	P
48	Asisten GK		Monti Novianto, S.Pd	L
49	Guru Kelas	4D	Desi Wahyu S, S.Pd	P
50	Asisten GK		Akhmad Munarso, S.Pd	L
51	Guru Kelas	4E	Sri Lestari, S.E.	P
52	Asisten GK		Alfiyan Hasanudin	L
53	Guru Kelas	4F	Anggun Bugarinda, S.Si.	P
54	Guru Kelas	5A	Biqih Zulmi, S.Pd.I	L
55	Asisten GK		Bayu Samudra, S.Pd	L
56	Guru Kelas	5B	Arini Rosidah, S.Pd	P
57	Asisten GK		Gita Oktaviani, S.Kom	P
58	Guru Kelas	5C	Casrini, S.P	P
59	Asisten GK		Novita Candrawati, S.Pd	P
60	Guru Kelas	5D	Fery Irawan, S.Pd.	L
61	Asisten GK		Dwi Wahyuni, M. S.I	P
62	Guru Kelas	5E	Maria Ulfa, S.Pd.I	P
63	Asisten GK		Kamila Fikroh Azizah, S.Pd.I	P
64	Guru Kelas	5F	Ana Merdekawati, S.Si	P
65	Guru Kelas	6A	Nur Azizah, M.Si	P
66	Asisten GK		Hurip Prayogi	L
67	Guru Kelas	6B	Dewi Nikenti, S.Sos	P
68	Asisten GK		Lina Dwi, S.Pd.	P
69	Guru Kelas	6C	Iswati, S.Si	P
70	Asisten GK		Salimudin, Lc	L
71	Guru Kelas	6D	Salimun, S.Pi	L
72	Asisten GK		Maftuchah Zein, S.Psi	P
73	Guru Kelas	6D	Bani Riswiani, S.Pd	P
74	Guru Kelas	6D	Titi Yuniarti, S.E	P
75	Asisten GK		Darmanto	L

76	Bendahara		Abdul Rozak	L
77	Pustakawan		Joko	L
78	Pustakawan		Isnaeni Indriati	L
79	Sarpras Humas		Yusuf Sugiarto	L
80	TU Kepsek		Slamet Santosa	L
81	TU Level 1		Angga	P
82	TU Level 2		Sigit	P
83	TU Level 3		Sofyan	P
84	TU Level 4		Amin	P
85	TU Level 5		Ata	P
86	TU Level 6		Arofi	P
87	UKS		Heni Hemiyati	P
88	Hokis		Eka	L
89	Hokis		Yaqub	L
90	Hokis		Ade	L
91	Hokis		Fathurrahman	L
92	Hokis		Dedi	L
93	Hokis		Titis	L
94	Hokis		Nosa	L
95	Security		Imam S.	L
96	Security		Didi	L
97	Security		Samuel Wahyu	L
98	Security		Feri Susanto	L
99	Security		Eko	L

## B. Penyajian Data Penelitian

Peneliti telah memaparkan pada BAB III bahwa dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Seperti yang dikemukakan Bagdon Taylor penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari lisan atau orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga dalam penyajian data penelitian dengan fokus penelitian penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto akan menyajikan data penelitian yang bersifat non-statistik atau berupa narasi.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana penanaman cinta Al-Qur’an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Puwokerto?”. Maka peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut dengan mengumpulkan data penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut di bawah ini hasil penyajian data penelitian:

### **1. Pandangan Sekolah mengenai Cinta Al-Qur’an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto**

Pandangan sekolah mengenai cinta Al-Qur’an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto yang telah penulis dapatkan datanya melalui wawancara dengan wali kelas 5, Ibu Maria Ulfa menjelaskan bahwa, cinta Al Qur’an merupakan perasaan butuh terhadap Al-Qur’an ditandai dengan senang membacanya dan mengakaji, mentadabburi Al-Qur’an.<sup>30</sup> Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat Ibu Ana merdekawati yang menjelaskan bahwa, cinta Al-Qur’an adalah perasaan lebih dekat Al-Qur’an dalam keseharian baik itu membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur’an.<sup>31</sup> Yang mana pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan di Bab II yakni pembahasan mengenai pengertian cinta Al-Qur’an yang tercantum dalam buku *Agar Jatuh Cinta pada Al-Qur’an* karya Ahmad Masrul.

Sedangkan mengenai indikator cinta Al-Qur’an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto yang datanya telah penulis dapatkan melalui wawancara dengan wali kelas 5 Ibu Maria Ulfa dan Ibu Ana Merdekawati menyatakan bahwa siswa dikatakan cinta Al-Qur’an ditandai dengan indikator yaitu, *pertama*, sikap dan akhlak yang baik, sopan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an baik di sekolah maupun di rumah.

<sup>30</sup>Hasil wawancara online dengan Wali Kelas 5 F Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I. pada tanggal 10 Oktober 2020

<sup>31</sup>Hasil wawancara online dengan Wali Kelas 5 E Ibu Ana Merdekawati, S.TP. pada tanggal 10 Oktober 2020

*Kedua*, rutin membaca Al-Qur'an setiap harinya walaupun hanya satu lembar per hari.<sup>32</sup> *Ketiga*, berusaha menghafalkan Al-Qur'an dan memenuhi target-target hafalan. *Keempat*, mentaati perintah yang ada di dalamnya seperti rajin ibadah.<sup>33</sup> Yang mana pendapat tersebut sesuai dengan teori yang penulis jelaskan di bab II yakni pembahasan teori mengenai indikator cinta Al-Qur'an yang tercantum dalam buku *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an* karya Amin M. Ariza.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto mengenai upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan cinta Al-Qur'an terhadap peserta didiknya, yaitu dengan menerapkan beberapa program kegiatan yang dapat menumbuhkan cinta/kesenangan terhadap Al-Qur'an. Baik itu dalam hal membaca, mendengar, atau menyimak ayat-ayat Al-Qur'an. Program tersebut meliputi program pembelajaran tahfidz, pendampingan muroja'ah hafalan ketika pagi ceria, pendampingan pembelajaran ketika menunggu waktu sholat dzuhur, melalui program *outdoor* kelas berupa pembelajaran di luar sekolah, melalui mengundang tokoh yang ahli Al-Qur'an, melalui lomba-lomba yang berkaitan dengan Al-Qur'an, melalui pemberian *reward*/hadiah dan lain-lain.<sup>34</sup>

Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Wali Kelas 5 Ibu Maria Ulfa yang menyatakan bahwa, upaya menanamkan cinta Al-Qur'an yaitu dengan, mengenalkan, mengajarkan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajarkan Al-Qur'an, dan memotivasi bahwa Allah swt akan memberi pahala yang besar dan kelak dapat memberikan mahkota kepada orang tua

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara online dengan Wali Kelas 5 F Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I. pada tanggal 10 Oktober 2020

<sup>33</sup>Hasil wawancara online dengan Wali Kelas 5 E Ibu Ana Merdekawati, S.TP. pada tanggal 10 Oktober 2020

<sup>34</sup>Hasil wawancara online dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Alex Nanang Agus Sifa, M.Pd. pada tanggal 7 Oktober 2020.

di surga.<sup>35</sup> Yang mana pendapat tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan di bab II yakni pembahasan teori mengenai menanamkan cinta Al-Qur'an yang tercantum dalam buku *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah* karya Ridhoul Wahidi.

## 2. Upaya Sekolah dalam Menanamkan Cinta Al-Qur'an

### a. Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi pengajaran dan bimbingan kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, memperbaiki makhorijul huruf dan tajwid, mengetahui isi kandungan ayat, dan juga pengetahuan-pengetahuan lain seputar Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto ini menjadi mata pelajaran tersendiri seperti matematika, PpKn dan lainnya, sehingga memperoleh jam tersendiri dalam pelaksanaannya. Mapel tahfidz dilaksanakan dengan 3 metode yaitu talqin, talaqqi dan tikkor walaupun dalam pelaksanaannya lebih dominan menggunakan metode talqin. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini merupakan salah satu kegiatan yang menjadi upaya sekolah dalam menanamkan cinta Al-Qur'an kepada siswanya. Meski dibilang "tahfidz" tapi dalam pembelajaran tahfidz ini tidak hanya menerapkan kemampuan menghafal siswa saja, tetapi juga kemampuan membaca dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Yang mana 3 kemampuan tersebut menjadi indikator bukti cinta Al-Qur'an yang ditanamkan oleh sekolah kepada siswa melalui pembelajaran tahfidz.

Yang pertama kemampuan membaca, "membaca" dibelajarkan kepada siswa pada saat sebelum memulai menghafal. Siswa dibimbing untuk membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sambil memperbaiki bacaan seperti makhorijul huruf dan tajwid agar saat

---

<sup>35</sup>Hasil wawancara online dengan Wali Kelas 5 F Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I. pada tanggal 10 Oktober 2020.



proses menghafal nanti, ayat yang akan dihafal adalah ayat yang sudah benar dan lantang ketika dibaca. Sehingga dalam proses pembacaan ini anak akan senantiasa terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin sampai menjadi kebiasaan dan menyenangkan untuk dilakukan. Inilah kemampuan pertama yang sekolah terapkan kepada siswa sebagai indikator cinta Al-Qur'an.

Yang kedua kemampuan menghafal, "menghafal" dibelajarkan kepada siswa setelah dilakukan proses "membaca". Setelah kemampuan membaca diperbaiki baik makhroj maupun tajwidnya, siswa dibimbing untuk menghafalkan ayat yang sudah dibaca sebelumnya dengan target 7 baris dalam sehari untuk siswa kelas 5. Kegiatan menghafal ini dilakukan secara berulang-ulang dengan dipandu dan dicontohkan oleh guru dan terus ditirukan oleh siswa sampai benar-benar melekat dalam ingatan siswa. Sepenggal demi sepenggal ayat dibacakan kepada siswa dengan lantang, jelas dan fasih untuk didengarkan, ditirukan dan kemudian dihafalkan. Agar siswa tetap fokus memperhatikan ayat yang sedang dihafal, maka guru menggunakan beberapa media seperti papan tulis, LCD/power point/flash, menulis ayat di kertas dengan ukuran yang mudah dilihat siswa, atau meminta siswa untuk melihat mushaf.

Untuk lebih memudahkan siswa dalam menghafal maka ayat yang akan dihafal dibacakan dengan lagu nagmah Muhammad Thoha Junaid versi anak. Dengan penggunaan nagmah ini akan mengurangi kebosanan siswa dalam membaca dari pada menggunakan nada standar. Setelah mampu dihafal, siswa dibimbing untuk selalu mengulang-ulang baik secara mandiri, berpasangan dengan teman, atau juga dengan guru untuk menyimakan hasil hafalan yang didapat. Inilah kemampuan kedua yang sekolah terapkan kepada siswa sebagai indikator cinta Al-Qur'an.

Yang ketiga kemampuan mempelajari Al-Qur'an. Setelah kedua proses sebelumnya yaitu membaca dan menghafal, kemudian

guru akan menjelaskan makna dan kandungan ayat secara singkat atau menjelaskan kisah teladan yang berhubungan dengan ayat yang sedang dihafal saat itu dengan bahasa yang menarik. Semua itu semata-mata untuk menambah wawasan pengetahuan siswa tentang ayat-ayat yang dihafal setiap harinya sehingga tidak hanya hafal tapi juga mengerti isi kandungan dan hal-hal seputar ayat tersebut. Dengan adanya penjelasan materi tersebut juga akan membuat siswa tidak merasa bosan hanya melulu menghafal tapi menjadi motivasi yang menarik siswa untuk lebih memperdalam hafalan dan pengetahuan tentang Al-Qur'an. Kemampuan "mempelajari" ini juga memuat dua kemampuan sebelumnya, karena "membaca" dan "menghafal" juga termasuk dalam ranah mempelajari Al-Qur'an.

Ketiga kemampuan di atas adalah bentuk cinta Al-Qur'an yang berusaha ditanamkan oleh SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto kepada siswa melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

b. Pendampingan Murojaah hafalan

Pendampingan murojaah hafalan merupakan salah satu kegiatan yang mendukung penanaman cinta Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan ketika pagi ceria. Pagi ceria sendiri merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk memotivasi murid dan program pembiasaan di pagi hari. Bentuknya berupa yel-yel afirmatif, permainan, *lifeskill*, pembiasaan berbahasa Inggris atau Arab praktis dan tadarus / muroja'ah hafalan Al Qur'an, salat dhuha. Dengan pendampingan murojaah hafalan ini akan membuat hafalan siswa selalu terpantau oleh guru dan selalu *dilalar* sehingga tidak akan mudah hilang.

c. Program *Outdoor*

Pembelajaran yang dilakukan di dalam ruangan terus-menerus kadang menimbulkan kejenuhan bagi siswa, oleh karena itu di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto dilakukan program *outdoor study*. Program *outdoor study* merupakan program pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah sesuai dengan tema yang diusung, misal

yang pernah dilakukan adalah tema “Bermain dan Belajar Sambil mengenal Produk Asli Banyumas” yang bertempat di Rumah Produksi Makanan Khas Banyumas Mba Ucih. Rombongan berangkat pada pukul 07:30 WIB menuju ke lokasi. Kegiatan diawali dengan dzikir pagi, dilanjut dengan sambutan dari wali kelas yang bersangkutan serta sambutan dari pihak lokasi.

Acara dilanjutkan dengan murojaah surat yang sudah ditentukan sebelumnya, seperti surat Al-Fajr yang dipandu oleh ustadz. Baru setelah itu siswa diajak untuk melihat dan belajar proses pembuatan makanan khas Banyumas bahkan boleh untuk mencicipinya. Kegiatan tersebut membuat siswa antusias dalam belajar karena langsung dari sumbernya. Ada juga permainan-permainan mendidik dan menyenangkan yang dimainkan secara bersama-sama. Kegiatan semacam ini dilakukan sekali dalam satu semester. Dan menjadi salah satu upaya sekolah untuk menanamkan cinta Al-Qur’an dengan memurojaah hafalan dimana pun berada, tidak hanya di sekolah.

d. Mengundang tokoh ahli Al-Qur’an

Tidak hanya beberapa kegiatan di atas, upaya sekolah dalam menanamkan cinta Al-Qur’an juga dilakukan dengan mengundang tokoh ahli Al-Qur’an untuk lebih memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk cinta Al-Qur’an. Kegiatan tersebut diseminarkan dan diikuti oleh seluruh siswa yang bertempat di aula sekolah. Tokoh yang pernah diundang misalnya, juara Hafidz Indonesia 2017, Ahmad dan Kamil. Disampaikan oleh Kepala Sekolah, Bapak Alek Nanang Agus Sifa bahwa acara tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa, khususnya kelas percontohan Al-Qur’an agar lebih semangat lagi dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur’an. Juga untuk memotivasi guru dan orang tua untuk turut semangat dalam mendidik dan mencetak generasi yang cinta Al-Qur’an. Ini menjadi bukti

keseriusan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto dalam menanamkan cinta Al-Qur'an kepada peserta didiknya.

e. Lomba-lomba terkait Al-Qur'an.

Kegiatan perlombaan mandiri atau mengikuti ajang perlombaan di luar sekolah juga menjadi salah satu upaya sekolah untuk melatih mental dan menguji hafalan siswa. Perlombaan tahfidz menjadi yang dominan diikuti khususnya bagi kelas percontohan. Dari perlombaan ini siswa menjadi lebih antusias dalam menghafal Al-Qur'an, mereka menjadi serius dan senang dalam belajar menghafal Al-Qur'an. Seperti lomba tahfidz di ponpes As-Salam Solo, atau kegiatan lomba mandiri di sekolah seperti Gebyar Lomba Ceria. Guru-guru juga akan tergugah untuk semangat melatih siswa-siswinya untuk belajar Al-Qur'an sehingga akan menjadi pupuk tersendiri untuk memicu cinta terhadap Al-Qur'an.

f. Pemberian *reward*

Untuk menumbuhkan cinta Al-Qur'an dan semangat dalam membaca, menghafal dan belajar Al-Qur'an, sekolah juga memberikan *reward* bagi siswa yang dalam proses pembelajaran tahfidz bisa melebihi target hafalan pada umumnya. Bentuk *reward* yang diberikan bermacam-macam, dimulai dari yang paling kecil seperti alat tulis sampai yang berkadar lumayan seperti uang pembinaan yang besarnya disesuaikan dengan capaian hafalan siswa. Sehingga siswa akan merasa dihargai dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan akan menjadi penambah semangat dan motivasi untuk mencintai Al-Qur'an dalam rangka menghafal Al-Qur'an. *Reward* juga tidak hanya diberikan kepada siswa namun juga bagi guru yang anak didiknya bisa melebihi target hafalan pada umumnya sehingga akan timbul semangat lagi dalam membimbing dan mengajari anak didiknya untuk belajar dan mencintai Al-Qur'an.

### 3. Pandangan Sekolah terhadap Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

Pandangan sekolah terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang telah penulis dapatkan datanya melalui dokumentasi mengenai sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an menjelaskan bahwa dalam rangka mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, LPP Al-Irsyad Purwokerto memasukkan materi pembelajaran Al-Qur'an ke dalam kurikulum yang diterapkan. Materi tersebut meliputi pembelajaran membaca/metode membaca dan menghafal Al-Qur'an (*tahfidzul Qur'an*).<sup>36</sup> Yang mana pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan di bab II yakni pembahasan teori mengenai pengertian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang tercantum dalam Jurnal Ta'allum dengan judul *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan* karya Nurul Hidayahi.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto yang menyatakan bahwa, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan program sekolah untuk membimbing peserta didik dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an (*kalamullah*). Pembelajaran tahfidz menjadi salah satu program unggulan yang menjadi prioritas sekolah. Sehingga dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan yaitu mengenai kompetensi para pendidik, struktur kurikulum yang mencakup target kompetensi siswa, metode yang harus selalu *diupdate* dan diperbaharui, serta media pembelajaran yang harus mengikuti perkembangan zaman terutama kemajuan teknologi.<sup>37</sup> Yang mana pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan di bab II yakni mengenai pembahasan pengertian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang tercantum dalam Jurnal Ta'allum dengan judul *Strategi*

---

<sup>36</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>37</sup>Hasil wawancara online dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Alex Nanang Agus Sifa, M.Pd.pada tanggal 7 Oktober 2020.

*Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan karya Nurul Hidayahi.*

Kemudian Kepala Sekolah SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto juga menyatakan bahwa pembelajaran tahfidz merupakan salah satu program prioritas sekolah, selain terdapat standarisasi syarat dan ketentuan mengenai sistem pembelajaran tahfidz maka bagi peserta didik dan pendidik juga terdapat beberapa syarat dan ketentuan yaitu meliputi syarat kemampuan pendidik dalam menghafal Al-Qur'an dengan memiliki hafalan minimal 10 Juz bagi pendidik tahfidz serta 2 juz bagi pendidik non tahfidz, pengadaan pembinaan Al-Qur'an untuk seluruh pendidik dan karyawan, study banding ke instansi terkait, melakukan inovasi dalam metode pembelajaran, memaksimalkan media pembelajaran Al-Qur'an, mengikutsetakan dalam berbagai ajang perlombaan dan lain-lain.<sup>38</sup>

#### **4. Dasar Hukum Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto**

Dasar pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto yang telah penulis dapatkan datanya melalui dokumentasi mengenai sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto menyatakan bahwa, dasar pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto itu didasarkan pada Hadits Riwayat Bukhari yang berbunyi:

*“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya. (HR. Bukhari).*

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia agar mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu bentuk mempelajari Al-Qur'an yaitu diantaranya adalah dengan membaca, menghafal, memahami dan mengamalkannya.<sup>39</sup> Yang mana pendapat berdasarkan hasil data dokumentasi dan wawancara tersebut

<sup>38</sup>Hasil wawancara online dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Alex Nanang Agus Sifa, M.Pd.pada tanggal 7 Oktober 2020.

<sup>39</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

sesuai dengan teori yang penulis jelaskan di bab II yakni pembahasan teori mengenai dasar pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang tercantum dalam Jurnal Pionir karya Tasnim Idris dan Elva Mahyuni dengan judul *Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh*.

#### **5. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto**

Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto yang telah penulis dapatkan melalui dokumentasi mengenai sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an menyatakan bahwa, tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Al-Irsyad Al-Islamiyyah adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mencintai Al-Qur'an dan meyakini bahwa membacanya merupakan ibadah
- b. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan terampil
- c. Siswa memahami ilmu tajwid baik secara teori maupun praktik
- d. Siswa terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari
- e. Siswa hafal surat sesuai target yang ditentukan<sup>40</sup>

Yang mana tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini sesuai dengan yang telah penulis sampaikan di dalam bab II pembahasan mengenai tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang tercantum dalam buku *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* karya Ahmad Luthfi.

#### **6. Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'andi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto**

Pandangan sekolah mengenai manfaat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang telah penulis dapatkan melalui wawancara bersama Kepala Sekolah SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto Bapak Alex Nanang Agus Sifa menyatakan bahwa, ada beberapa manfaat dari pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu bagi siswa akan mnedapat pahala

<sup>40</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

yang besar dan derajat yang mulia, membentuk akhlak yang mulia, melatih ketekunan dan kesabaran dalam menghafal Al-Qur'an, melatih agar senantiasa terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an. Bagi sekolah, tentu akan membawa keberkahan bagi lembaga dan membawa nama baik sekolah melalui prestasi-prestasi yang diraih. Sedangkan bagi orang tua, akan memberi motivasi untuk ikut belajar Al-Qur'an, memperbaiki bacaan dan menambah hafalan karena hafalan anak lebih tinggi dan juga yang paling penting merupakan investasi akhirat.<sup>41</sup>

Yang mana pendapat tersebut sesuai dengan teori yang penulis jelaskan di bab II yakni pembahasan teori mengenai manfaat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang tercantum dalam jurnal karya Nurul Hidayati dengan judul *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, dan buku karya Amin M. Ariza dengan judul *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an*.

#### **7. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'andi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto**

Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto yang telah penulis dapatkan melalui dokumentasi mengenai sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto menyatakan bahwa, metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto dibagi menjadi dua kelompok yaitu, *pertama* untuk kelas I s.d. III SD menggunakan metode "Talqin", *kedua* untuk kelas IV s.d. VI menggunakan metode "Talqin, Talaqqi/Baca simak, Tikrar".<sup>42</sup>

Pendapat tersebut juga didukung dengan data hasil wawancara bersama Ibu Maria Ulfa yang menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto yaitu menggunakan metode talqin, talaqqi dan tikrar. Talqin agar siswa dapat melihat pengucapan yang benar, talaqqi dengan

<sup>41</sup>Hasil wawancara online dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Alex Nanang Agus Sifa, M.Pd., pada tanggal 10 Oktober 2020.

<sup>42</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto



menyimak bacaan siswa agar bisa diperbaiki secara langsung, dan tiktar untuk mengulang-ulang hafalan.

Yang mana pendapat tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan di Bab II yakni pembahasan teori mengenai metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang tercantum dalam jurnal karya Abdul Qawi dengan judul *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*, dan jurnal karya Cucu Susianti dengan judul *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Anak Usia Dini*, serta jurnal karya Fithriani Gade dengan judul *Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*.

#### **8. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto**

Secara umum pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan usaha sekolah dalam mendekatkan peserta didik dengan Al-Qur'an, mengantarkan peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an dan mempersiapkan mereka menjadi generasi Qur'ani. Selain itu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto juga bertujuan untuk membelajarkan peserta didik untuk dapat membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai macam kegiatan yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto yang telah peneliti dapatkan datanya melalui dokumentasi yaitu bahwa, kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan sistem yang baik, yaitu semua guru saling bertanggung jawab. Dimulai dari mulainya pembelajaran sampai si anak bisa dan juga ada perlakuan khusus bagi anak-anak yang belum bisa, begitupun memberi *reward* kepada anak-anak yang dapat melampaui

target sehingga pembelajaran menjadi asyik dan menarik oleh peserta didik dan tentu itu menambah nilai lebih pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti temukan berikut dibawah ini bentuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

a. Kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan datanya melalui dokumentasi bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Satu guru mengajar satu kelas secara general
- 2) Guru masuk ruang kelas tepat waktu saat pergantian mata pelajaran.
- 3) Guru merapikan tempat duduk siswa dan mengkondisikannya untuk siap dalam pembelajaran.
- 4) Guru membuka pembelajaran dengan doa belajar Al-Qur'an
- 5) Guru membimbing murojaah surat yang sudah dihafal
- 6) Guru membimbing siswa untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an secara general sesuai target tahsin pada pertemuan tersebut (pembiasaan membaca Al-Qur'an).
- 7) Guru mencontohkan komentar bacaan tajwid dan siswa menirukan (diulang 3 kali).
- 8) Siswa menghafal komentar tajwid secara general (diulang 2 kali).
- 9) Guru membimbing dan mentashih bacaan siswa dengan memperhatikan materi tahfidz sesuai target.<sup>44</sup>
- 10) Guru memperagakan ayat yang akan dihafal siswa agar siswa fokus. Adapun caranya dengan beberapa pilihan sebagai berikut:

<sup>43</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>44</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

- 11) Guru menulis ayat yang akan dihafal di papan tulis
- 12) Guru menggunakan media LCD/power point/flash.
- 13) Guru menulis ayat yang akan dihafal di kertas dengan ukuran yang mudah dilihat oleh seluruh siswa.
- 14) Guru meminta siswa untuk membuka mushaf.
- 15) Guru membacakan ayat yang akan dihafal dengan suara yang lantang, jelas dan fasih sebanyak 3 kali, siswa mendengarkan.
- 16) Guru membacakan kembali ayat yang akan dihafal siswa sebanyak 5 kali dengan cara sepenggal-sepenggal dengan suara lantang, jelas dan fasih dan ditirukan oleh siswa (menggunakan Nagmah Bayati).<sup>45</sup>
- 17) Guru menghapus ayat atau menutupi sebagian ayat yang sedang dihafal pada alat peraga sehingga terlihat hanya huruf-huruf awal sebagai kata kunci (awal ayat) dari penggalan-penggalan ayat yang sedang dihafal.
- 18) Guru meminta salah satu siswa atau perbarisan tempat duduk untuk mengulang penggalan-penggalan ayat, sambil melihat huruf-huruf atau kata-kata kunci pada alat peraga.
- 19) Guru meminta siswa untuk mengulang kembali sebanyak 5 kali penggalan-penggalan ayat yang telah dicontohkan oleh guru secara general.
- 20) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafalkan secara mandiri.
- 21) Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman duduknya untuk menyimak hafalan sebanyak 3 kali setiap siswa.
- 22) Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk unjuk keberanian menghafal ayat yang sedang dihafalkan di hadapan teman-temannya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>46</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

- 23) Guru mempersilahkan siswa untuk membaca terjemah ayat yang sedang dihafalkan.
  - 24) Guru menjelaskan makna dan kandungan ayat secara singkat/kisah teladan yang berhubungan dengan ayat tersebut dengan bahasa yang menarik.
  - 25) Guru meminta siswa mengulang hafalan yang sedang dihafal dengan general dan atau sambung ayat.
  - 26) Guru menyimpulkan materi hafalan yang sudah diajarkan dan tindak lanjutnya.
  - 27) Guru memotivasi siswa agar senantiasa cinta terhadap Al-Qur'an.
  - 28) Do'a penutup dan salam.<sup>47</sup>
- b. Alokasi waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan datanya melalui dokumentasi bahwa alokasi waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:<sup>48</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>47</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>48</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

Tabel 4

Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Tingkat Pendidikan	Kelas	Jumlah Jam Pelajaran/ Pekan	Durasi Tiap Jam Pelajaran
SD	I	10	35 menit
	II	10	35 menit
	III	10	35 menit
	IV	7	35 menit
	V	7	35 menit
	VI	7 (smt 1) 5 (smt 2)	35 menit
	II Per c	18	35 menit
	III Per c	16	35 menit
	IV Per c	14	35 menit
	V Per c	14	35 menit
	VI Per c	14 (smt 1) 5 (smt 2)	35 enit

c. Pengelompokan siswa tahfidz di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan datanya melalui dokumentasi bahwa pengelompokan siswa tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Setiap kelas diampu oleh satu guru secara general
  - 2) Ada fasilitas khusus yang diberikan sekolah kepada siswa yang mempunyai prestasi, baik secara kecepatan hafalan maupun indahnya bacaan.
  - 3) Ada fasilitas khusus yang diberikan sekolah kepada siswa yang mempunyai kemampuan yang kurang.
- d. Target Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan datanya melalui dokumentasi bahwa target pembelajaran tahfidz Al-Qur'an siswa kelas percontohan sebagai berikut:<sup>50</sup>

Tabel 5  
SD PERCONTOHAN

Kelas	2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022	2022/2023
II	Al-Fajr sampai Al-Mumtahanah	Al-Hasyr sampai Al-Baqarah: 1-37	Al-Baqarah: 38 sampai Ali 'Imron 52	Al-'Imron 53 sampai An Nisa 147	Sertif 10 juz (30,29,28,27,26,1,2,3,4,5)
III	Al Mursalat sampai Ar-	An-Najm sampai Al-Baqarah	Al-Baqarah 142	Sertif 8 <sup>1</sup> / <sub>2</sub> juz (30,29,28,	Lulus

<sup>49</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>50</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

	Rahman	141	sampai Ali 'Imron 165	27,26,1,2, 3, 1/2 juz 4)	
IV Pe rc	Al-Hadid sampai Al- Baqarah 76	Al- Baqarah 77 sampai Ali 'Imron 91	Sertif 8 juz (30,29,28, 27,2,1,2,3)	Lulus	
V Pe rc	Al Baqarah 1 sampai Al- Baqarah 286	Sertif 7 1/2 juz (30,29,28, 27,26,1,2, 1 /2 juz 3)	Lulus		
VI Pe rc	Al- Baqarah 253-286				
	Sertif 7 1/2 juz (30,29,28,2 7,26,1,2, 1/2 juz 3)	Lulus			

Tabel 6  
SD (TAHUN PELAJARAN 2019/2020)<sup>51</sup>

KLS	TARGET TAHFIDZ	
	Semester 1	Semester 2
II Perc	Tahsin Juz 30 (Al-Fajr – An-Naba)	Juz 29 (Nuh – Al-Mulk)
	Juz 29 (Al-Fajr – Al-	Juz 28 (At-Tahrim - Al-

<sup>51</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

	Muthaffifin)	Mumtahanah)
III Perc	Juz 28 (Al-Hasyr – Al-Mujadilah)	Juz 26 (Qof – Al Ahqof)
	Juz 27-26 (Al-Hadid–Adz Dzariyat)	Juz 1 (Al-Baqarah: 1-37)
IV Perc	Juz 27-26 (Al-Qomar – Al-Ahqof)	Juz 1 (Al-Baqarah: 1-141)
V Perc	Juz 1 (Al-Baqarah: 77-141)	Juz 3 (Al-Baqarah: 253 – Ali ‘Imron 91)
	Juz 2 (Al-Baqarah: 142-252)	
VI Perc	Sertifikasi 7 <sup>1/2</sup> juz 7 Juz (30,29,28,27,26,1,2) <sup>1/2</sup> Juz 3 awal (Al-Baqarah: 253-286)	Muraja’ah/Tahsin

e. Kegiatan Pendukung Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan datanya melalui dokumentasi bahwa kegiatan pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur’an sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) Kegiatan pendukung dilaksanakan pada waktu pagi ceria.
- 2) Siswa kelas I-II muroja’ah hafalan Al-Qur’an
- 3) Siswa kelas III-IV :
  - a) Siswa yang belum tuntas membaca Al-Qur’an dibimbing khusus oleh ustadz/ah yang ditunjuk.
  - b) Siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur’an mengikuti tadarus dengan teknis sebagai berikut:<sup>53</sup>

<sup>52</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>53</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto



- Tadarus diawali dengan membaca bersama sesuatu target yang sudah ditentukan.
  - Tadarus berikutnya dilaksanakan dengan sistem baca simak sesuai target yang sudah ditentukan.
  - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (jumlah kelompok sesuai dengan jumlah hari tadarus) dan pembagiannya diserahkan kepada kreatifitas guru Al-Qur'an/wali kelas.
  - Setiap siswa dari sesuatu kelompok membaca Al-Qur'an secara bergilir.
  - Hari berikutnya bergilir pada kelompok yang lain.
  - Untuk melatih siswa, siswa yang mampu dapat ditunjuk untuk mengoreksi bacaan temannya.
  - Guru Al-Qur'an / wali kelas berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.
- f. Penilaian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan datanya melalui dokumentasi bahwa jenis penilaian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:<sup>54</sup>

Di awal semester dibuat target satu semester dan dikembangkan menjadi target per pekan dan per termin.<sup>55</sup>

- 1) Penilaian pekanan
  - a) Dilakukan setiapsepekan sekali pada pertemuan terakhir KBM Al-Qur'an dalam sepekan.
  - b) Dilakukan secara general di kelas atau di masjid.
  - c) Sebelum penilaian, siswa muroja'ah total target hafalan dalam sepekan.
  - d) Waktu penilaian dimulai pukul 07:00.

<sup>54</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>55</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

- e) Materi penilaian adalah hafalan yang sudah diprogramkan (sesuai prosem).
- f) Penilaian pekanan digunakan sebagai nilai proses.
- g) Penilaian dilakukan oleh guru Al-Qur'an, dengan dibantu walas dan pendamping wali kelas.
- h) Bagi siswa yang pencapaian nilainya kurang dari standar diberikan langkah-langkah sebagai berikut:
  - Motivasi secara kontinyu dan mendalam.
  - Guru melakukan pendekatan personal.
  - Guru berusaha dengan berbagai metode agar siswa tersebut termotivasi dan bisa untuk menghafalkan Al-Qur'an.
  - Bekerjasama dan berkomunikasi dengan wali murid untuk saling bersinergi.
  - Guru Al-Qur'an bekerjasama dengan wali kelas dan tim BK dengan arahan dari manajemen.
  - Jika siswa tersebut terindikasi ABK, maka segera disampaikan ke manajemen untuk segera ditindaklanjuti bersama tim BK untuk assessment.<sup>56</sup>

Catatan:

Dalam proses pembelajaran, ketika ada siswa yang berani menghafal ayat yang telah diajarkan, maka guru boleh memberikan apresiasi/reward dan mencatatnya dalam buku anekdot.

- 2) Penilaian termin
  - a) Penilaian termin diambilkan dari rata-rata nilai pekanan.
  - b) Penilaian termin dilaporkan kepada wali murid dalam bentuk LPS.

---

<sup>56</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

- c) Setiap akhir termin siswa muraja'ah hafalan sesuai target-target prosem.<sup>57</sup>
- d) Bagi siswa yang pencapaian nilainya kurang dari standar diberikan langkah-langkah sebagai berikut:
- Motivasi secara kontinyu dan mendalam.
  - Guru melakukan pendekatan personal baik secara formal maupun non formal.
  - Guru berusaha dengan berbagai metode agar siswa tersebut termotivasi dan bisa untuk menghafal Al-Qur'an.
  - Bekerjasama dan berkomunikasi dengan wali murid untuk saling bersinergi.
  - Guru Al-Qur'an bekerjasama dengan wali kelas dan BK dengan arahan dari manajemen.
- e) Jika siswa tersebut terindikasi ABK, maka segera disampaikan kepada manajemen untuk segera ditindaklanjuti bersama tim BK untuk assessment.<sup>58</sup>
- 3) Penilaian akhir semester
- a) Penilaian akhir semester diambilkan dari rata-rata nilai termin.
- b) Penilaian termin dilaporkan kepada wali murid dalam bentuk Raport.
- c) Setiap akhir semester siswa muraja'ah hafalan sesuai target-target prosem.
- d) Bagi siswa yang pencapaian nilainya kurang dari standar diberikan langkah-langkah sebagai berikut.<sup>59</sup>
- Motivasi secara kontinyu dan mendalam.

---

<sup>57</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>58</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

<sup>59</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

- Guru melakukan pendekatan personal baik secara formal maupun non formal.
  - Guru berusaha dengan berbagai metode agar siswa tersebut termotivasi dan bisa untuk menghafal Al-Qur'an.
  - Bekerjasama dan berkomunikasi dengan wali murid untuk saling bersinergi.
  - Guru Al-Qur'an bekerjasama dengan wali kelas dan BK dengan arahan dari manajemen
- e) Jika siswa tersebut terindikasi ABK, maka segera disampaikan kepada manajemen untuk segera ditindaklanjuti bersama tim BK untuk assessment.<sup>60</sup>
- 4) Kriteria dan Prosentase Penilaian

Tabel 7

ASPEK	KELAS REGULER	KELAS PERCONTOHAN
Proses KBM	80 (modal nilai)	85 (modal nilai)
Kelancaran	10 (nilai maksimal)	10 (nilai maksimal)
Tajwid/makhroj	10 (nilai maksimal)	5 (nilai maksimal)
Nilai KKM	80	85
Nilai Maksimal	100	100

## 9. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

### a. Faktor Pendukung

<sup>60</sup>Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan datanya melalui wawancara dengan Wali Kelas 5 F Ibu Maria Ulfa menyatakan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto yang pertama yaitu adanya antusias tinggi dari peserta didik untuk belajar menghafalkan Al-Qur'an. Yang kedua, adanya sistem yang sudah terkonsep dengan baik sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal. Kemudian yang ketiga, adanya kerja sama yang baik antara warga sekolah meliputi kepala sekolah, dewan guru, siswa dan dukungan wali murid/siswa serta sarana prasarana yang tersedia di sekolah.<sup>61</sup>

Dari pernyataan tersebut keikutsertaan siswa atau antusiasme siswa juga menjadi faktor pendukung seperti dikatakan oleh Faza siswa kelas 5 E Thalhah Bin Ubaidillah yang menyatakan bahwa, dengan adanya kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an membuat lebih mudah dan semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an apalagi jika dilakukan dengan teman-teman.<sup>62</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan datanya melalui wawancara dengan Wali Kelas menyatakan bahwa faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto meliputi masih adanya siswa yang kadang-kadang mogok menghafalkan sehingga tidak mencapai target yang seharusnya. Tidak tersedianya sarana berupa masjid sekolah. Kurangnya kesadaran siswa dalam belajar seperti ngobrol dengan temannya, bermain-

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara online dengan Wali Kelas 5 F Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I. pada tanggal 10 Oktober 2020.

<sup>62</sup>Hasil wawancara online dengan Faza selaku siswa kelas 5E di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto pada tanggal 10 Oktober 2020.

main dan lain-lain karena memang peserta didik masih kategori anak-anak.<sup>63</sup>

- c. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto yaitu dengan cara senantiasa meningkatkan kemampuan SDM guru dalam membina siswa, selalu mendiskusikan perkembangan siswa maupun keluhannya dengan wali siswa sehingga bisa diperoleh solusi, pendampingan yang baik dalam pembelajaran, metode yang bervariasi seperti pemberian reward, permainan dan lain-lain, serta bekerja sama dengan masjid sekitar untuk pelaksanaan pembelajaran/setoran ketika memerlukan masjid.<sup>64</sup>

### **C. Analisis Data Penelitian Penanaman Cinta Al-Qur'an melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto**

Berdasarkan penyajian data di atas yang telah peneliti dapatkan datanya dari hasil penelitian di lapangan melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan (kepala sekolah, kepala biro tahfidz, wali kelas 5, dan siswa) dan dokumentasi data-data penting dan pendukung penelitian di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto. Serta menganalisis teori tentang penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto. Maka dengan itu peneliti akan menyajikan analisis data penelitian di bawah ini.

<sup>63</sup>Hasil wawancara online dengan Wali Kelas 5 F Ibu Maria Ulfa, S.Pd.I. pada tanggal 10 Oktober 2020.

<sup>64</sup>Hasil wawancara online dengan Wali Kelas 5 E Ibu Ana Merdekawati, S.TP. pada tanggal 10 Oktober 2020.

Peneliti menganalisis tentang arti penting dari penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang ada di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto. Bahwa cinta Al-Qur'an merupakan perasaan untuk ingin tetap dekat dan butuh dengan Al-Qur'an yang ditandai dengan rutin membaca, menghafal, mengkaji dan mengamalkan apa yang diperintahkan di dalamnya. Yang mana pendapat tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan di bab II yakni pembahasan teori mengenai pengertian cinta Al-Qur'an yang tercantum dalam buku *Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an* karya Ahmad Masrul, dan jurnal karya Muhammad Aman Ma'mun dengan judul *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*.

Sedangkan indikator cinta Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto yaitu meliputi: *pertama*, sikap dan akhlak yang baik, sopan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah. *Kedua*, rutin membaca Al-Qur'an setiap harinya walaupun hanya satu lembar per hari. *Ketiga*, berusaha menghafalkan Al-Qur'an dan memenuhi target-target hafalan. *Keempat*, mentaati perintah yang ada di dalamnya seperti rajin ibadah. Yang mana pendapat tersebut sesuai dengan teori yang penulis jelaskan di bab II yakni mengenai pembahasan indikator cinta Al-Qur'an yang tercantum dalam buku *Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an* karya Ahmad Masrul, dan buku *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an* karya Amin M. Ariza.

Kemudian penulis melakukan perincian data berdasarkan hasil temuan di lapangan dan teori kajian yang ada di dalam bab II yang termasuk dalam upaya penanaman cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kepada peserta didik di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto dilakukan dengan menerapkan beberapa program kegiatan yang dapat menumbuhkan cinta/kesenangan terhadap Al-Qur'an. Baik itu dalam hal membaca, mendengar, atau menyimak ayat-ayat Al-Qur'an. Program tersebut meliputi program pembelajaran tahfidz, pendampingan muroja'ah hafalan ketika pagi ceria, pendampingan pembelajaran ketika

menunggu waktu sholat dzuhur, melalui program *outdoor* kelas berupa pembelajaran di luar sekolah, melalui mengundang tokoh yang ahli Al-Qur'an, melalui lomba-lomba yang berkaitan dengan Al-Qur'an, melalui pemberian *reward*/hadiah dan lain-lain. Dalam pembelajaran tahfidznya sendiri, guru-guru berusaha mengenalkan, mengajarkan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajarkan Al-Qur'an, dan memotivasi bahwa Allah swt akan memberi pahala yang besar dan kelak dapat memberikan mahkota kepada orang tua di surga. Yang mana pendapat tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan di bab II yakni pembahasan teori mengenai menanamkan cinta Al-Qur'an yang tercantum dalam buku *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah* karya Ridhoul Wahidi.

Penulis menganalisis tentang arti penting dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu program unggulan yang menjadi prioritas sekolah. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan program sekolah untuk membimbing peserta didik dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an (*kalamullah*). Yang mana pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan di Bab II yakni pembahasan teori mengenai pengertian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang tercantum dalam Jurnal Ta'allum dengan judul *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan* karya Nurul Hidayah. Tujuan dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah: *pertama*, siswa mencintai Al-Qur'an dan meyakini bahwa membacanya merupakan ibadah. *Kedua*, siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan terampil. *Ketiga*, siswa memahami ilmu tajwid baik secara teori maupun praktik. *Keempat*, siswa terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari. *Kelima*, siswa hafal surat sesuai target yang ditentukan. Yang mana pendapat tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan di bab II yakni pembahasan teori mengenai tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang tercantum dalam buku *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* karya Ahmad Lutfi.



Secara umum manfaat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut: bagi siswa akan mendapat pahala yang besar dan derajat yang mulia, membentuk akhlak yang mulia, melatih ketekunan dan kesabaran dalam menghafal Al-Qur'an, melatih agar senantiasa terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an. Bagi sekolah, tentu akan membawa keberkahan bagi lembaga dan membawa nama baik sekolah melalui prestasi-prestasi yang diraih. Sedangkan bagi orang tua, akan memberi motivasi untuk ikut belajar Al-Qur'an, memperbaiki bacaan dan menambah hafalan karena hafalan anak lebih tinggi dan juga yang paling penting merupakan investasi akhirat. Yang mana pendapat tersebut sesuai dengan teori yang penulis jelaskan di bab II yakni pembahasan teori mengenai manfaat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang tercantum dalam jurnal karya Nurul Hidayah dengan judul *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, dan buku karya Amin M. Ariza dengan judul *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an*.

Setelah menganalisis tentang arti, dasar, tujuan dan manfaat dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Selanjutnya peneliti menganalisis bagaimana metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode *Talqin*

Metode *Talqin* yang diterapkan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto dilakukan lebih dominan dari pada metode yang lain. *Talqin* berarti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. Jadi guru mengulang-ulang ayat kemudian ditirukan oleh siswa. Yang mana hal ini sesuai dengan kajian teori yang telah penulis jelaskan di bab II yang tercantum dalam buku *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* karya Ahmad Syarifuddin.

Berdasarkan hasil temuan penulis bahwa metode *talqin* yang diterapkan di sekolah bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dan memudahkan dalam memperbaiki bacaan

siswa karena langsung didiktekan oleh guru, jadi pengucapan bisa dilihat secara langsung.

Adapun tahapan-tahapan penerapan metode *talqin* yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut: *pertama*, guru mengkondisikan para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama. *Kedua*, guru menjelaskan ayat yang akan dihafal dan sedikit menerangkan isi kandungan dan kisah teladan atau hikmah ayat tersebut dengan bahasa yang menarik untuk memotivasi siswa. *Ketiga*, guru tahfidz mencontohkan bacaan kepada siswa. *Keempat*, siswa menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan kepadanya. *Kelima*, jika terdapat kesalahan, guru harus segera mengoreksi kesalahan siswa. *Keenam*, jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa dipenggal menjadi beberapa penggalan. *Ketujuh*, pengulangan setiap penggalan. *Kedelapan*, menggabungkan semua penggalan ayat menjadi satu hafalan dan mengulangnya sebanyak 10 kali. *Kesembilan*, pengulangan tersebut bisa dilakukan sampai 10 kali, hingga siswa menghafal jumlah ayat yang ditargetkan.

Kemudian dilakukan setoran dan penilaian untuk dievaluasi dan dilaporkan ke wali siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa metode *talqin* yang diterapkan sesuai dengan kajian teori pada bab II yang disampaikan oleh Salaffudin AS dalam buku *Ngaji Metal (Metode Talqin)*.

## 2. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* yang diterapkan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto dilakukan untuk menyimak bacaan siswa agar bisa langsung diperbaiki. *Talaqqi* sendiri merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakkan dengan duduk berhadapan dengan guru untuk memperhatikan pengucapan bibir guru dan untuk bisa disimak oleh guru. Yang mana hal ini sesuai dengan kajian teori yang telah penulis jelaskan di bab II yang tercantum dalam Jurnal

Ilmiah Islam Futura, Vol. 16, No. 2 karya Abdul Qawi dengan judul *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*.

Metode *talaqqi* di sekolah dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu, guru dan siswa berhadapan, guru membacakan ayat yang akan dihafal dan siswa menyimak dengan seksama, kemudian siswa menyimak hafalannya di depan guru, guru akan memperbaiki *makhorijulhuruf*, tajwid, waqaf yang keliru. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa metode *talaqqi* yang diterapkan sesuai dengan kajian teori pada bab II yang disampaikan oleh Abdul Qawi dalam Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16, No. 2, dengan judul *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*. Namun metode *talaqqi* ini bukan metode utama yang sering digunakan. Sekolah lebih sering menggunakan metode talqin mengingat usia siswa yang masih anak-anak.

### 3. Metode *Tikrar*

Metode *tikrar* merupakan metode terakhir yang digunakan dalam tahap menghafal Al-Qur'an. Metode *tikrar* sendiri dilakukan untuk mematangkan hafalan dan mengingat-ingat hafalan yang sudah dipunya. *Tikrar* merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan/hafalan yang sedang atau sudah dihafal. Yang mana hal ini sesuai dengan kajian teori yang telah penulis jelaskan di bab II yang tercantum dalam buku karya Sa'dulloh dengan judul *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Metode *tikrar* yang diterapkan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto dilakukan dengan langkah-langkah yaitu menentukan ayat yang dihafal, membaca berulang kali dengan teliti, menghafal ayat per ayat sampai yang ditargetkan, mengulang hafalan sampai benar-benar lancar.

Dimana *tikrar* tersebut bisa dilakukan sendiri, dengan teman/tutor sebaya maupun dihadapan guru. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa metode *tikrar* yang diterapkan sesuai dengan kajian teori pada bab II yang disampaikan oleh Fithriani Gade dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 12, No. 2, Februari 2014, dengan judul *Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, serta oleh Murdiono dan Dina Mardiana dalam Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Vol. 1, No. 4, Desember 2019 dengan judul *Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu*.



IAIN PURWOKERTO

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana penanaman cinta Al-Qur’an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto?” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penanaman cinta Al-Qur’an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto dilakukan dengan menerapkan 3 kemampuan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an yaitu mendorong siswa untuk senang dan senantiasa rutin membaca Al-Qur’an, menghafal Al-Qur’an, dan mempelajari isi kandungan dan seputar Al-Qur’an sebagai indikator cinta Al-Qur’an. Kemudian dalam pelaksanaannya menggunakan 3 metode yaitu metode *talqin*, *talaqqi*, dan *tikrar*.

### B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto, maka ada beberapa hal yang dapat disajikan sebagai saran, yaitu:

1. Untuk Kepala SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto

Kepada Kepala Sekolah agar lebih memaksimalkan lagi kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur’an seperti pagi ceria, *semaan*, dan lain-lain.

2. Untuk Guru Al-Qur’an

Kepada guru agar tidak bosan untuk selalu memotivasi dan membimbing peserta didiknya. Khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an ini guru diharapkan untuk terus

meningkatkan kualitas pengajaran dan pendampingan dalam menemani peserta didik mempelajari Al-Qur'an, mengingat usia peserta didik yang masih anak-anak sehingga membutuhkan sosok guru yang sekaligus bisa menjadi orang tua bagi peserta didik. Serta guru hendaknya lebih kreatif, inovatif dan menarik dalam menerapkan metode-metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Untuk Wali Siswa

Kepada wali siswa untuk turut ikut bekerja sama dan membantu guru dalam mengawasi dan membimbing anak ketika sudah berada di rumah dan juga saling terbuka menerima masukan dalam berdiskusi untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang muncul sehingga muncul sinergi dan silaturahmi yang baik antara pihak wali siswa dan pihak sekolah.

### 4. Untuk Peneliti Lain

Kepada peneliti lain yang akan meneliti hal yang sama untuk bisa lebih menggambarkan pada upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam hal ini guru dalam menanamkan cinta Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

## C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis

berharap skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Purwokerto, 13 Oktober 2020

Penulis



Imanudin

1617402200



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Umarulfaruq. 2016. *Jurus Dahsyat Mudah Menghafal Al-Qur'an untuk Anak*. Banyuanyar: Ziyad Books.
- Akbar, Ali, dan Hidayatullah Ismail. 2016. *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, Jurnal Ushuluddin, Vol. 24, No. 1. Diakses pada 20 September 2020 pukul 08:00 WIB.
- Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Alwizar. 2015. *Pemikiran Ibnu Sina*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 40, No. 1. Diakses pada 28 September 2020 pukul 20:30 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Ariza, Amin M. 2016. *Jatuh Cinta pada Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- AS, Salaffudin. 2018. *Ngaji Metal (Metode Talqin)*. Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka.
- Aziz, Jamil Abdul. 2017. *Pengaruh Menghafal A-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1. Diakses pada 25 September 2020 pukul 10:00 WIB.
- Bagir, Haidar. 2012. *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*. Jakarta: Mizan.
- Gade, Fithriani. 2014. *Implementasi Metode Takror dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal DIDAKTIKA, Vol. 14, No. 2. Diakses pada 28 September 2020 pukul 21:00 WIB.
- Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, Vol. 4, No. 1. Diakses pada 18 September 2020 pukul 11:00 WIB.



- Idris, Tasnim dan Elva Mahyuni. 2013. *Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Darussalam Banda Aceh*, Jurnal Pionir, Vol. 1, No. 1. Diakses pada 20 September 2020 pukul 13:20 WIB.
- Iskandar. "Metode At-Takrar Untuk Meningkatkan Daya Ingat pada Hafidz Qur'an,".
- Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masrul, Ahmad. 2018. *Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mauldudi, Abul A'la. 2014. *Metode Tahfidz Al-Qur'an bagi Pelajar dan Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1. Diakses pada 20 September 2020 pukul 08:20 WIB.
- Ma'mun, Muhammad Aman. 2018. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1. Diakses pada 20 September 2020 pukul 20:20 WIB.
- Moh. Rokib. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Murdiono dan Dina Mardiana. 2019. *Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu*, Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Vol. 1, No. 4. Diakses pada 5 Oktober 2020 pukul 20:00 WIB.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. 2015. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 3, No. 2. Diakses pada 24 September 2020 pukul 22:00 WIB.
- Purba, Asnan, dan Maturidi. 2019. *Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Qur'an: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2. Diakses pada 24 September 2020 pukul 21:30 WIB.

- Putra, Nusa, dan Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qawi, Abdul. 2017. *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16, No. 2. Diakses pada 5 Oktober 2020 pukul 21:00 WIB.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rouf, AbdulAziz Abdur. 2015. *Kiat Sukse Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah (Menghafal Al-Qur'an itu Mudah)*. Jakarta: Markas Al-Qur'an.
- Satori, Djaman, Aan Komariyah. 2017. *Metodologi Penilitin Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Siswanto, Heru, dan Dewi Lailatul Izza. 2018. *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'andan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Pacitan Lamongan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1. Diakses pada 21 September 2020 pukul 09:00 WIB.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. 2, No. 2. Diakses pada 18 September 2020 pukul 21:00 WIB.
- Susianti, Cucu. 2016. *Efektivitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 2, No. 1. Diakses pada 4 Oktober 2020 pukul 21:30 WIB.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

- Thobroni, Muhammad, dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- T.P. 2009. *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wahidi, Ridhoul. 2017. *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulfitria. 2016. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2. Diakses pada 23 September 2020 pukul 09:30 WIB.

IAIN PURWOKERTO